

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA STAR KID'S JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA STAR KID'S JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Siti Syuaibah Faiqotul H
Nim: T20183044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA STAR KID'S JEMBER**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Siti Syuaibah Faiqotul H
NIM: T20183044

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA STAR KID'S JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at


Tanggal : 21 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd
NIP.196802251987031002

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP.198607062019031004

Anggota:

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I
2. Dani Hermawan, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I
NIP.1964051119890322001

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-qur'an terjemah, Surah Al-isra ayat 84

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah swt. Karena, dengan segala nikmat berupa Kesehatan, kelancaran dan keberkahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang mendukung penulis hingga saat ini, diantaranya:

1. Bapak Moch. Hozen dan Ibu Widatul Rochmaniyah, selaku orang tua yang telah membesarkan, mendidik, dan merawat penulis sedari kecil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberi kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, dan diberi umur yang panjang dan barokah hingga nanti peneliti sukses.
2. Adik tercinta, Moch. Hasbi Mubarak. Selaku adik satu-satunya dan motivasi utama dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga adik penulis ini kelak dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan membanggakan keluarga dengan apapun prestasi-prestasi baik yang dimiliki.
3. Nenek tercinta, Almarhumah Sumami. Selaku nenek dan orang tua kedua penulis yang tidak bisa menikmati sedikit hasil kesuksesan cucunya. Semoga almarhumah ditempatkan di surga terbaik milik yang maha kuasa, aamiin-aamiin ya mujibassailin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Syuaibah Faiqotul H, 2022: Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember

Kata kunci: manajemen sarpras, ABK, sekolah inklusi

Sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus tidak jauh berbeda dengan sarana dan prasarana pada lembaga formal lainnya. Sejauh ini, anak berkebutuhan khusus tidak hanya bisa menempuh pembelajaran pada sekolah luar biasa akan tetapi juga dapat menempuh pembelajaran pada sekolah inklusi, yang mana pada sekolah inklusi ini menerima siswa yang memiliki hambatan intelektual dan juga menerima siswa reguler biasa. Sedangkan pada sekolah luar biasa memang di khususkan untuk menerima anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti tuna netra, tuna daksa, tuna rungu, hambatan intelektual/tuna grahita, dan lain-lain. Sehingga dengan begitu sekolah akan lebih fokus untuk membina serta membimbing anak berkebutuhan khusus dengan baik.

Penelitian ini terdiri dari tiga fokus masalah tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember, diantaranya (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember, (2) implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember, dan (3) pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana dan seperti apa proses yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian/pendekatan *field research* (penelitian lapangan) yaitu dengan menganalisis dan mengetahui secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi pada lembaga tersebut. Data penelitian diambil melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka sarpras, guru, dan wali siswa di Star Kid's Jember. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan data-data pendukung seperti dilakukannya proses observasi dan dokumentasi terkait hal-hal yang diperlukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga Star Kid's ini membuktikan bahwa telah mampu mengelola manajemen sarana dan prasarana dengan baik mulai dari perencanaan, implementasi, hingga pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah luar biasa Star Kid's Jember.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana peserta didik ini di susun berdasarkan data kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan ketunaan masing-masing. Jika terjadi kendala seperti kebutuhan sarpras yang membeludak maka, akan dilakukan pengecekan ulang dan akan melakukan pengadaan sesuai dengan kebutuhan skala prioritas.

Pada proses pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di Star Kid's Jember, diketahui terdapat beberapa kendala yang sering terjadi seperti sarpras yang tidak dimanfaatkan dengan baik seperti melempar

sarana yang ada sehingga dengan begitu secara tidak langsung dapat merusak sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut.

Pada permasalahan yang terjadi ketika proses pengimplementasian berlangsung khususnya pada pemanfaatan dan pendistribusian maka, siswa yang bersangkutan akan terlebih dahulu diikutsertakan dalam proses terapi di ruang sensor integrasi. Hal ini diharapkan agar siswa yang bersangkutan dapat lebih memahami maksud dan perintah guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

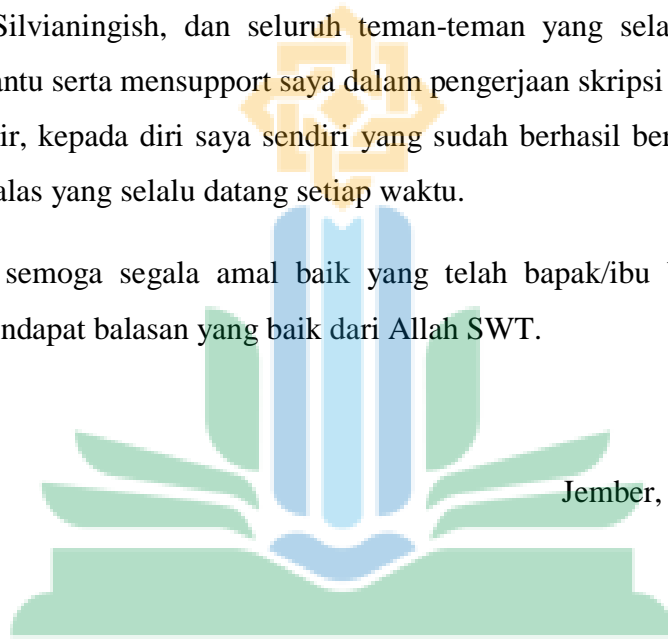
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Moch. Hozen dan Ibu Widatul Rochmaniyah yang dengan sabar mendengar keluh kesah, tiada henti mendoakan dan memberi dukungan serta sebagai motivator utama dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jember (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan yang terbaik untuk fakultas.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S. Pd., M. Pd., selaku koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Dani Hermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam memberikan bimbingan

serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

7. Ibu Evi Yuliasutik, selaku kepala sekolah SLB yang telah memberikan izin penelitian, dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang sedikit banyak membantu peneliti dalam mendapatkan informasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih kepada seluruh saudara-saudara saya yang turut mendoakan saya, memberi inspirasi dan bantuan laptop untuk kelancaran skripsi saya.
9. Sahabat saya Siti Nur Hasanah, Silvia ulfa, Mariatul Kiptiyah, Nur Aini, Mela Silvianingish, dan seluruh teman-teman yang selalu mendukung, membantu serta mensupport saya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil berjuang melawan rasa malas yang selalu datang setiap waktu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



Jember, 5 Oktober 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
B. Lokasi Penelitian	74
C. Subyek Penelitian	75
D. Teknik Pengumpulan Data.....	75
E. Teknik Analisis Data	76
F. Keabsahan Data	77
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	80
A. Gambaran Objek Penelitian	80
B. Penyajian Data dan Analisis	82
C. Pembahasan Temuan	131
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

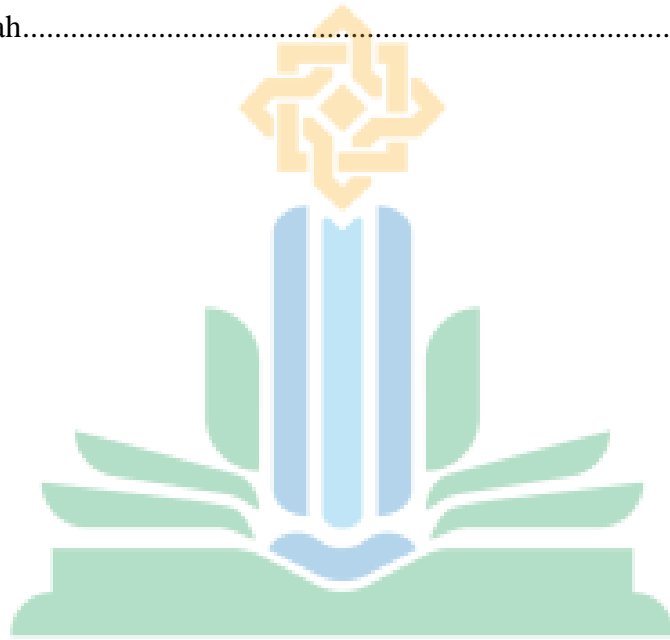
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Tabel orisinalitas peneliti.....	21
2.2 Sarpras ABK	73
4.1 Temuan analisis kebutuhan.....	86
4.2 Temuan analisis anggaran	90
4.3 Temuan pengadaan.....	95
4.4 Temuan penyaluran.....	99
4.5 Temuan inventarisasi	103
4.6 Temuan pemanfaatan	107
4.7 Temuan pemeliharaan	111
4.8 Temuan penyimpanan	115
4.9 Temuan penghapusan.....	119
4.10 Temuan standar pengawasan.....	123
4.11 Temuan evaluasi.....	126
4.12 Temuan tindak lanjut.....	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

2.1	Macam-macam manajemen pendidikan islam.....	24
2.2	Bagan perencanaan.....	26
2.3	Bagan implementasi.....	37
2.4	Bagan Pengawasan.....	63
2.5	Bagan ABK.....	65
4.1	Toilet Training.....	85
4.2	Bus Sekolah.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.² Manajemen sarana dan prasarana ini dibutuhkan untuk turut serta dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan/pemanfaatan, pemeliharaan, penginventarisasian, penghapusan, dan perabot sekolah yang tepat guna dan tepat sasaran.

Sedangkan anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi yang berlebih sehingga diharuskan melakukan atau menerima pembelajaran secara khusus.³ Jadi, manajemen sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus merupakan kegiatan yang mengatur segala persiapan pengadaan alat-alat pembelajaran seperti buku *Braille* dan *guiding block* yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan tuna netra, kursi roda dan jalur ramp yang diperuntukkan bagi anak tuna daksa dan sebagainya.

² Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 25

³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 5

Seperti yang tertuai dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2011 pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus meliputi program dibidang umum, pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, kesehatan, perlindungan dan partisipasi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pada ayat 2 menjelaskan bahwa program dan kegiatan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dirumuskan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus.⁴ Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anak baik yang memiliki keterbatasan khusus atau tidak, tetap memiliki hak untuk merasakan nikmatnya mencari ilmu hanya saja nantinya pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus akan berbeda dengan anak yang berada pada lembaga formal karena menyesuaikan dengan kondisi masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Dari penjelasan diatas, tidak pantas bagi kita untuk menyepelkan anak berkebutuhan khusus. Hal ini juga termaktub dalam firman Allah SWT pada surah An-Nur ayat 61;⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2011 Tentang Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

⁵ Al-qur'an, Surah An-nur:61

جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۖ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Yang mana artinya: tidak ada halangan bagi orang buta, tidak pula bagi orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudara-saudaramu yang perempuan, dirumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau di rumah teman-temanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri, apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu member salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Sudah jelas dalam ayat tersebut bahwa tidak ada perbedaan pada setiap hamba Allah karena sejatinya Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan firman Allah diatas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya manusia telah diciptakan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada perbedaan bagi mereka yang sempurna fisik ataupun sebaliknya maka, anak yang berkebutuhan khusus juga sangat perlu dan berhak untuk dapat menuntut ilmu di sekolah khusus yang memang di sediakan untuk mereka dan tentunya dengan sarana dan prasarana yang memang sesuai dengan jenis ketunaan masing-masing siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus merupakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang nantinya akan digunakan untuk membantu menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan.⁶

⁶ Amka, *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 74-75

Pada hakikatnya, sarana dan prasarana untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus ini tidak jauh berbeda dengan sarana dan prasarana di sekolah reguler lainnya, akan tetapi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) perlu dilengkapi aksesibilitas bagi kelancaran pembelajaran ABK serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus tersebut.

Di Indonesia, anak berkebutuhan khusus tidak hanya bisa menempuh pembelajaran di sekolah yang memang khusus untuk ABK, akan tetapi bisa juga menempuh pembelajaran di sekolah inklusi yang mana sekolah inklusi disini merupakan suatu sekolah yang menerima semua siswa tanpa memandang jenis kelamin, etnis, keadaan ekonomi, hingga kebutuhan pendidikan. Semua murid dapat belajar, berkontribusi, dan melakukan semua kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah inklusi membebaskan siapa saja yang memang ingin bersekolah ditempat tersebut baik bagi anak reguler maupun anak yang memiliki keterbatasan fisik. Sedangkan pada sekolah luar biasa, hanya dapat menerima siswa atau anak yang memang memiliki keterbatasan fisik, hal ini nantinya diharapkan bisa dapat memberikan kontribusi yang baik bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

⁷ Amka, *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*, 38

Jika dibandingkan dengan sekolah inklusi, sekolah luar biasa dapat lebih fokus memperhatikan siswa yang memiliki keterbatasan khusus sesuai dengan ketunaan masing-masing tanpa harus memikirkan siswa/siswi yang lain. Perbedaan yang mendasar pada kedua lembaga ini yaitu, sekolah inklusi merupakan sekolah reguler yang memang ditunjuk pemerintah dan juga dapat menerima siswa disabilitas (berkebutuhan khusus), sedangkan sekolah luar biasa merupakan sekolah yang memang dirancang khusus untuk anak-anak disabilitas.

Sekolah Luar Biasa Star Kid's merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan khusus untuk ABK. Lembaga ini terletak di Kebonsari Jember dengan jumlah siswa 26 laki-laki dan 6 perempuan dengan jumlah ketunaan yang berbeda-beda seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, autisme dan tuna ganda.⁸

Tuna netra merupakan gangguan atau hambatan pada indra penglihatannya. Pada kondisi ini, di lembaga tersebut telah disediakan lantai *guiding block*, tongkat dan design tembok yang tidak tajam (tumpul) serta buku bacaan yang biasa disebut dengan buku *Braille*.

Tuna daksa sendiri merupakan suatu kondisi/keadaan/cacat yang biasanya disebabkan oleh hambatan pada otot, sendi dan tulang dan biasanya tidak dapat berfungsi secara normal. Pada kondisi ini disediakan kursi roda bagi yang tidak memiliki dan jalur ramp yang mana nantinya jalur tersebut hanya bisa dilalui oleh pengguna kursi roda saja.

⁸Evi Nurohmah, diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2022

Sedangkan tuna rungu yang mana pada ketunaan ini merupakan keadaan/gangguan yang terjadi pada bagian pendengaran (telinga). Pada kondisi ini biasanya diperlukan alat/media khusus yang nantinya dapat sedikit membantu pendengaran anak tersebut seperti cermin artikulasi yang berfungsi sebagai pengembangan feedback visual dengan cara melihat atau mengontrol gerakan dari organ artikulasi diri siswa tersebut.⁹

Pada Lembaga Star Kid's ini, menyediakan lahan kosong yang memang disediakan untuk menjadi tempat bercocok tanam bagi siswa Star Kid's yang mana, hasil dari bercocok tanam tersebut akan diolah dan akan distribusikan ke pusat oleh-oleh jember. Sehingga pada kegiatan tersebut, menjadi nilai tambah yang bagus dan baik bagi masyarakat luar.

Lembaga Star Kid's telah memperoleh akreditasi B yaitu dengan adanya berbagai program pendidikan yang dilaksanakan dan berhasil mendapatkan penghargaan maupun prestasi baik dari lembaga maupun siswanya sendiri. Selain itu pelayanan pendidikan selama belajar mengajar terlaksana dengan baik. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus di lembaga star kid's telah diterapkan dengan baik, hal ini berdasarkan dari pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan ABK di lembaga tersebut. Seperti

⁹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 86

pengadaan desain keramik dan tembok yang memang telah disesuaikan khusus untuk ABK terutama bagi anak yang tunanetra.¹⁰

Ada beberapa kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada SLB Star Kid's seperti sulitnya mendapatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pada lembaga tersebut. Pada masalah ini, mengharuskan lembaga Star Kid's memesan kebutuhan sarana dan prasarana di luar kota Jember, contohnya pemesanan jenis keramik *guiding block*. *Guiding block* adalah keramik yang memiliki design khusus dan diperuntukkan untuk membantu dalam mengarahkan tunanetra berjalan.

Berdasarkan data diatas, bahwa lembaga Star Kid's mengoptimalkan proses pendidikan dengan menunjang sarana prasarana yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat disimpulkan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰Evi Nurohmah, diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2022

1. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember?
2. Bagaimana Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember?
3. Bagaimana Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) star kid's Jember
2. Untuk mendeskripsikan implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) star kid's Jember
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) star kid's Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.¹¹

1. Secara teoritis penelitian ini dapat member manfaat sebagai berikut:
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan terutama dalam bidang sarana dan prasaran pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah berupa bahan kajian atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan yang lebih dalam mulai dari perencanaan hingga pengawasan sarana dan prasarana pendidikan khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember
 - b. Bagi masyarakat terutama para orang tua yang menjadi wali murid di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember sebagai wawasan pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SLB tersebut.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini, peneliti akan menguraikan makna daripada variable penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

¹¹Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2020, Jember: IAIN Jember, hlm.45

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹²

Menurut Bafadal dalam Jurnal Kiprah Pendidikan, manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹³

Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin, manajemen sarana dan prasarana ini dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴

Jadi, mengacu pada penjelasan-penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah segala kegiatan yang memang dirancang khusus untuk membantu segala kegiatan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung.

¹² Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 9.

¹³ Dwi Iwan Susanto, dkk. *Jurnal Kiprah Pendidikan* Volume 1 No 2 April 2022, 61.

¹⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 48.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Saiful Bachri dalam buku yang ditulis oleh Imam Yuwono dan Mirnawati, anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya.¹⁵

Menurut Heward dalam buku yang ditulis oleh Septy Nurfadillah, mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.¹⁶

Jadi, berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami keterbatasan baik itu dari segi fisik, mental, sosial, maupun emosional yang mana nantinya akan berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebaya dengannya.

Sedangkan Sekolah Luar Biasa (SLB) disini merupakan sekolah yang memang dikhususkan untuk merekrut atau menerima anak dengan segala jenis ketunaan yang berbeda.

¹⁵ Imam Yuwono dan Mirnawati, *Aksesibilitas bagi Pentandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 2

¹⁶ Septy Nurfadillah, *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), 142

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember yakni:

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang penelitian terdahulu serta kajian teori yang menguraikan tentang teori manajemen sarana dan prasarana, serta anak berkebutuhan khusus.

BAB III membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis data meliputi gambaran mengenai objek lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil keseluruhan, saran untuk lembaga terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Pada penelitian, peneliti memperluas teori-teori melalui kajian-kajian ilmiah sebelumnya dengan tema penelitian yang terkait.

Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Maryadi dalam jurnalnya yang berjudul “ *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SDN Ngrukeman Tamantirto*”.Persamaan penelitian ini dengan proposal penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan perbedaannya yaitu, pada jurnal ini menggunakan objek penelitian pada lembaga reguler biasa sedangkan pada proposal penulis menggunakan objek sekolah luar biasa, dan juga pada penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi sedangkan pada proposal penulis menggunakan pendekatan *field research*.¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, Murniati dan Niswanto dalam jurnal yang berjudul “ *Manajemen Sarana Pendidikan pada Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB YTC Kutablang*”

¹⁷Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto*, Jurnal Managemen Pendidikan, Vol 13, No. 1, Januari 2018, 15:23, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/6363/3940>

Kabupaten Bireuen". Persamaan penelitian ini dengan proposal penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama mengkaji tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan sedangkan perbedaannya yaitu, pada jurnal ini penulismenentukan (guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah) sebagai sumber data sedangkan pada proposal ini, peneliti menentukan beberapa sasaran sebagai sumber data diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, guru dan wali siswa. Kemudian pada jurnal ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan variabel peneliti hanya satu yaitu variabel bebas.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Reza Gunawan, Nazimah Sundari, Sri Rahmawati, Tasya Riaunia Firda dalam jurnal yang berjudul "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Semangat dalam 2 Kabupaten Batola*". Persamaan penelitian ini dengan proposal penulis yaitu, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini menggunakan proses analisis data secara lebih rinci dengan cara membaca jurnal/buku-buku terkait sedangkan pada penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan induksi. Objek penelitian di sekolah inklusi sedangkan pada proposal ini peneliti lebih berfokus kepada sekolah yang memang

¹⁸Mustafa, Murniati dan Niswanto, *Manajemen Sarana Pendidikan pada Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB YTC Kutablang Kabupaten Bireuen*" Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/295355073.pdf>

diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus yang biasa disebut Sekolah Luar Biasa (SLB).¹⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Oriza dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata, Banda Aceh*”. Persamaan penelitian ini dengan proposal penulis yaitu, Memiliki objek yang sama yaitu sekolah berkebutuhan khusus, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Sedangkan perbedaannya yaitu, Sumber data yang berbeda, pada penelitian Muhammad Oriza menentukan sumber data diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sedangkan pada penelitian ini menentukan sumber data diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, guru dan wali siswa, dan fokus masalah yang berbeda. Fokus pada penelitian ini terdiri dari langkah-langkah pengelolaan sarana dan prasarana serta kendala dan solusi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perencanaan, implementasi dan pengawasan manajemen sarana dan prasarana di SLB.²⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah dalam tesis yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Muu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar (studi multi*

¹⁹Reza Gunawan, dkk, “ *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Semangat 2 dalam Kabupaten Batola*, 2020, <https://osf.io/ns2rw/download/?format=pdf>

²⁰Muhammad Oriza, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa YPACC II Desa Santan Lueng Bata, Banda Aceh*. 2019

situs di MAN I dan MAN III Malang. Persamaan penelitian ini dengan proposal penulis yaitu, Teknik pengumpulan data yang sama (observasi, wawancara dan dokumentasi), mengkaji manajemen sarana dan prasarana, menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, Menggunakan jenis penelitian studi multi sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, objek penelitian studi multi (meneliti dua lembaga yang berbeda) sedangkan objek pada penelitian hanya satu yaitu di SLB Star Kid's Jember, objek pada tesis ini diperuntukkan bagi sekolah reguler biasa sedangkan pada penelitian ini dikhususkan untuk SLB.²¹

Tabel 2. 1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul	Lembaga dan Tahun	Hasil
Nasrudin dan Maryadi "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto"	SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, 2018	pada SD Negeri Ngrukeman Tamantirto telah melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang

²¹Miftakhul Jannah, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs di MAN I dan MAN III Malang)*, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

Nama dan Judul	Lembaga dan Tahun	Hasil
		<p>diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Pada bagian pengadaan sarana dan prasarana, SD Negeri Ngrukeman Tamantirto melakukan pengadaan sarana dan prasarana melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas.</p>
<p>Mustafa, Murniati dan Niswanto “ Manajemen Sarana Pendidikan pada Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB YTC Kutablang Kabupaten</p>	<p>SDLB YTC Kutablang Kabupaten Bireuen, 2018</p>	<p>Berdasarkan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sarana yang dimodifikasi di sekolah sudah memadai, seperti kursi roda yang memang</p>

Nama dan Judul	Lembaga dan Tahun	Hasil
Bireuen”		disediakan bagi anak tuna daksa sedangkan <i>hearing eat</i> yang memang disediakan khusus bagi anak tuna rungu untuk membantu pendengarannya. Akan tetapi, dalam lembaga ini juga ada beberapa sarana yang belum lengkap seperti sarana untuk olahraga.
Moch. Reza, dkk yang berjudul “ Manajemen Sarana dan Prasarana pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Semangat dalam 2 Kabupaten Batola.	SDN Inklusi Semangat dalam 2 Kabupaten Batola, 2020	Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Semangat 2 Kabupaten Batola dilaksanakan oleh guru pendamping khusus melalui proses yang terstruktur dan apabila nantinya terdapat peralatan yang rusak atau lainnya, dapat diajukan atau diusulkan ketika rapat triwulan dilaksanakan. Kemudian setelah itu, baru nanti

Nama dan Judul	Lembaga dan Tahun	Hasil
		pengajuannya akan diteruskan ke lembaga terkait yang memang menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus.
Muhammad Oriza dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan anak berkebutuhan Khusus di sekolah luar biasa YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Banda Aceh.”	Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan, Lueng Bata, Banda Aceh, 2019	Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perencanaan sudah berjalan dengan cukup baik, yang mana perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana dan juga beberapa dewan guru serta komite sekolah dalam pembuatan analisis kebutuhan serasi skala prioritas. Sehingga dengan itu, proses kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik.
Miftakhul Jannah yang berjudul, “ Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan	MAN 1 dan MAN 3 Malang, 2018	Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam

Nama dan Judul	Lembaga dan Tahun	Hasil
dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs di MAN 1 dan MAN 3 Malang.		meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar di MAN 1 dan MAN 3 Malang terlihat pada nilai-nilai yang ditanamkan sebagai landasan dalam manajemen seperti Standar Nasional Pendidikan (SNP), pengemban kebutuhan, menampung kebutuhan dan menjalankan program sebaik mungkin.

Telah diketahui Bersama bahwa dalam penelitian terdahulu, peneliti menggunakan 5 (lima) kajian terdahulu yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai beberapa sumber rujukan pada penelitian ini. Pada kelima point diatas, dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan mengenai pembahasan materi yaitu sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana Pendidikan.

Terdapat beberapa penelitian yang objek juga mengarah ke sekolah luar biasa dan beberapa dari kajian terdahulu diatas, menggunakan sekolah formal biasa yang menjadi objek penelitiannya. Pada penelitian yang objeknya berfokus pada sekolah luar biasa, memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengobservasi mengenai proses atau implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Berikut peneliti lampirkan tabel orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah luar biasa Star Kid's Jember.

Tabel 2.2
Tabel orisinalitas penelitian

No.	Nama dan judul	Lembaga dan tahun	Hasil	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
1.	Siti Syuaibah Faiqotul H "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember"	Star Kid's Jember, 2022	Pada penelitian ini terdapat 3 fokus masalah yang akan dibahas. pada hasil fokus pertama, diketahui bahwa pada Lembaga Star Kid's ini terlebih dahulu melakukan analisis perencanaan guna mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh siswa yang bersangkutan. Jika nantinya diketahui sarpras yang dibutuhkan banyak maka, akan dilakukan tinjauan ulang yang mana akan melakukan pengadaan sarpras dengan melihat skala prioritas (kebutuhan terpenting). Kemudian yang kedua, pada proses implementasi diketahui terdapat beberapa masalah	persamaan: a. Pembahasan mengenai sarana dan prasarana b. Dalam fokus penelitian sama-sama membahas implementasi sarana dan prasarana c. Beberapa penelitian objeknya sama yaitu sekolah luar biasa Perbedaan: a. Terdapat beberapa penelitian yang objeknya di sekolah formal biasa dan sekolah inklusi b. Perbedaan dalam

No.	Nama dan judul	Lembaga dan tahun	Hasil	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu
			<p>yang timbul khususnya pada pendistribusian dan pemanfaatan sarpras yang tidak selalu bisa digunakan dengan baik oleh anak SLB. Maka, untuk tindak lanjut yang akan dilakukan adalah terlebih dahulu mengelompokkan anak yang bermasalah ke ruang sensor integrasi yang nantiya akan dilakukan terapi-terapi khusus yang diharapkan agar sedikit demi sedikit merubah kepribadian anak tersebut agar lebih baik.</p>	<p>pemilihan sumber informasi/informan</p> <p>c. Terdapat pembahasan yang berbeda dalam fokus penelitian</p> <p>d. Perbedaan tahun penelitian</p>

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Islam

Menurut James A.F Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya orgaisasi lainnya agr mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²

Marry Papker Follett dalam buku Hanny Handoko mengungkapkan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui

²²James A.F.Stoner, *Management* (New York: Prentice/Hall International Inc, 1982), 8

orang lain. Pengertian ini mengungkapkan bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan.²³

Arifudin Afif menjelaskan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran islam atau tuntunan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt.²⁴

Sementara, menurut Abdul Mujib menyatakan bahwa pendidikan islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan islam merupakan proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan yang mana dalam proses ini melibatkan beberapa tenaga sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara bersama-sama dan tentunya sesuai dengan ajaran islam.

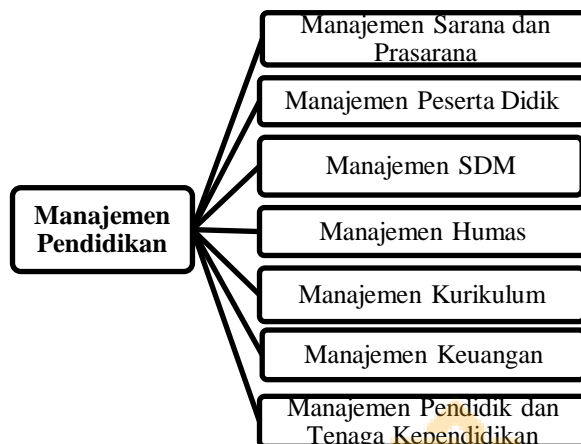
Pada manajemen pendidikan islam, tidak hanya membahas terkait sarana dan prasarana Pendidikan saja. Akan tetapi juga terdapat beberapa point yang terdapat dalam lingkup manajemen pendidikan islam diantaranya: manajemen peserta didik, sumber daya manusia, humas, kurikulum, keuangan, dan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan.

²³Hanny Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 8

²⁴Arif Arifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), 57

²⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 26

Ada beberapa macam manajemen pendidikan diantaranya:



Gambar 2.1

Macam-macam manajemen pendidikan islam

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Menurut Luther Gulick yang dikutip dalam Sulistiyorini mengungkapkan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.²⁶ Maksudnya manajemen telah biasa dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang memang secara sistematis dapat berusaha memahami bagaimana cara orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen dikatakan sebagai kiat yang berarti manajemen ini dapat mencapai sasaran melalui berbagai cara dalam mengatur orang lain untuk menjalankan tugas masing-masing, dan dianggap profesi karena

²⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 5

manajemen juga dilandasi oleh keahlian-keahlian khusus yang mana keahlian tersebut nantinya berguna untuk mencapai suatu prestasi tertentu.

Menurut E. Mulyasa manajemen merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang mana pada proses pengendalian tersebut mencakup beberapa hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan.²⁷

Sedangkan Yamin mengemukakan bahwa manajemen berarti suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan baik tujuan jangka panjang atau jangka pendek.²⁸

Jadi menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses-proses tertentu tetapi dengan tujuan yang sama.

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan, yang mana sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²⁹

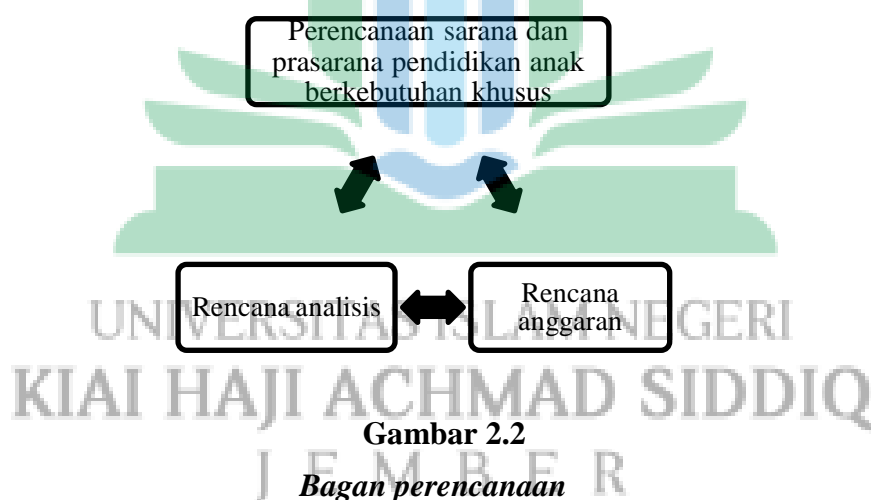
²⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 7

²⁸Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 19

²⁹Departemen Pendidikan nasional (depdiknas), *Standar Sarpras untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*, 2008, 37

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung membantu jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan serta kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana ini dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Berikut bagan mengenai sub pembahasan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:



Gambar 2.2

Bagan perencanaan

³⁰Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Cet.1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 9

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Perencanaan merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana. Tujuan dari dilakukannya sebuah perencanaan yaitu untuk menghindari terjadinya suatu kesalahan baik saat pemesanan maupun pembelian, dan dapat mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah.³¹

Tidak hanya itu, perencanaan ini dilakukan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya karena, salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sehingga barang yang mungkin nanti telah datang akan sia-sia.

Manfaat dilakukannya perencanaan ini yaitu dapat membantu dalam menentukan tujuan (tidak hanya melihat-lihat tanpa bertindak), bisa menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan, menghilangkan keraguan (ketidakpastian), dapat dijadikan pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan sesuai dengan keinginan secara efektif dan efisien.

Dalam proses perencanaan ini, sebaiknya melibatkan unsur-unsur yang penting dan berpengaruh dalam suatu lembaga seperti kepala

³¹Suhelayanti, M. Ridwan Aziz, Dian Cita Sari, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 55

sekolah, wakil kepala sekolah, guru, kepala bagian tata usaha, bendahara dan komite sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya muncul kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan. Dalam proses perencanaan ini, harus dilakukan dengan cermat serta teliti baik yang berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah, jenis maupun keadaan dan harga.

1) Rencana analisis kebutuhan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama mengharuskan menganalisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan ataupun yang akan diganti/diperbaiki guna mendukung proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas khususnya untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti pada lembaga Star Kid's ini.

Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan apa saja yang dibutuhkan pada suatu lembaga, diperlukan data dan informasi-informasi terkait sarana dan prasarana. Analisis merupakan suatu kegiatan membandingkan

antara data yang ada di lapangan dengan data yang seharusnya ada menurut ketentuan sarana dan prasarana pendidikan.³²

Hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi yaitu informasi tentang ada kesesuaian dan tidak ada kesesuaian yang mana jika analisis menghasilkan informasi tidak ada kesesuaian maka ada dua kemungkinan yaitu sarana dan prasarana keadaannya kurang atau berlebih. Jika keadaan sarana dan prasarana kurang, maka hal ini menunjukkan adanya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pada proses ini, harus benar-benar mengetahui jenis sarana apa saja yang diperlukan terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri yang mana menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Biasanya dalam proses analisis sarana dan prasarana ini melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, diantaranya:³³

³²Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 7

³³Depdiknas, 2009, 8-9

- (1) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral, maksudnya harus dipandang mengenai keseluruhan dari usaha peningkatan kualitas belajar seperti mengetahui manfaatnya sarana yang diperlukan
- (2) Perencanaan harus jelas. Kejelasan suatu perencanaan dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:
 - (a) Tujuan beserta sasaran/target yang harus dicapai serta ada disertai penyusunan anggaran yang dibutuhkan
 - (b) Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan
 - (c) Petugas pelaksana yang memang telah diberi pertanggungjawaban seperti guru, karyawan dan lain sebagainya
 - (d) Bahan dan peralatan yang dibutuhkan
 - (e) Kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan
 - (f) Rencana yang dapat terlaksana dengan baik dan semestinya
 - (g) Mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pemesanan sarana dan prasarana dari luar kota
- (3) Berdasarkan keputusan dan kesepakatan bersama dengan pihak yang terkait

- (4) Mengikuti pedoman seperti standar jenis, kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan skala prioritas
- (5) Perencanaan pengadaan sesuai dengan *platform* anggaran yang telah disediakan
- (6) Mengikuti prosedur yang berlaku
- (7) Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi dan kondisi yang tidak disangka-sangka
- (8) Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun) dan jangka panjang (10-15 tahun).

Beda lagi dengan pendapat Mustari yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:³⁴

- (1) Perencanaan harus jelas apa saja yang akan dilakukan kedepannya
- (2) Bahwa suatu perencanaan harus realistis maksudnya harus dilaksanakan dengan jelas, terprogram, sistematis, sederhana dan fleksibel
- (3) Memiliki struktur berdasarkan analisis
- (4) Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana
- (5) Dapat dilaksanakan dan berkelanjutan

³⁴Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 124

- (6) Mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis
- (7) Dapat didasarkan pada jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana juga harus dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan lainnya dalam upaya untuk mengontrol setiap langkah pekerjaan dan nantinya memudahkan pengelola untuk mengetahui besaran dana yang harus disediakan untuk keperluan-keperluan yang memang dibutuhkan.³⁵

Ada beberapa prosedur perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:

- (a) Mengadakan analisis materi dan alat/media yang dibutuhkan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus
- (b) Seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan
- (c) Mencari/menetapkan dana yang harus disediakan
- (d) Menunjuk setidaknya satu orang perwakilan untuk bertanggungjawab mengurus segala sesuatunya.

³⁵Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 118

Hal ini juga selaras dengan teori Barnawi dan Arifin yang mengungkapkan bahwa dalam suatu perencanaan kebutuhan harus dilakukan beberapa prosedur diantaranya:³⁶

(1) Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah.

Identifikasi disini dimaksudkan mencatat seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar baik untuk kebutuhan sekarang ataupun yang akan datang. Hal-hal yang terkait dalam identifikasi dan analisis ini adalah:

- (a) Adanya kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan sekolah atau perkembangan anak sesuai dengan ketunaan masing-masing
- (b) Adanya sarana dan prasarana yang rusak, dihapuskan, hilang atau sebab lainnya
- (c) Adanya persediaan sarana dan prasarana untuk tahun anggaran mendatang

(2) Inventarisasi sarana dan prasarana yang ada

(3) Mengadakan seleksi

2) Rencana Anggaran

Rencana anggaran ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana serta untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.

³⁶Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2020), 52

Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty dalam buku yang ditulis oleh Suhelayanti yang mengungkapkan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana memang seharusnya memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah.

Kemudian, hal tersebut juga selaras dengan pendapat Idris yang menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah.³⁷

Dengan demikian, perlu adanya koordinasi antara kepala sekolah, guru dan lainnya yang bersangkutan untuk saling bekerja sama dalam pemenuhan anggaran dana pengadaan sarana dan prasarana ini. Tentunya rencana anggaran tersebut harus bisa dilaksanakan oleh sekolah secara transparan dan nantinya dipertanggungjawabkan laporannya.

Dalam hal ini, sekolah harus bisa meningkatkan kesadaran semua warga sekolah dan yang bersangkutan untuk bisa berkontribusi dalam hal pendanaan untuk pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan ini. Hal ini, didasarkan bahwa sarana dan prasarana yang baik dan lengkap manfaatnya akan dirasakan oleh siswa-siswi disekolah khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus seperti di Star Kid's ini.

³⁷Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan*, 56

Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara keseluruhan.

Untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, baik aliran dan yang masuk dan keluar nantinya perlu ditunjuk seseorang sebagai pengelola khusus anggaran atau yang biasa disebut dengan bendahara, yang memang memiliki kemampuan menyusun administrasi keuangan, pelaporan dan urusan bank (yang terkait perihal anggaran dana sarana dan prasarana).

Dalam setiap transaksi pengeluaran ataupun pemasukan keuangan harus dikontrol atau disetujui oleh komite sekolah.

Dalam pemilihan bendahara sebaiknya benar-benar memilih orang yang benar-benar bisa menjalankan tanggungjawab dengan baik dan benar agar nantinya tidak ada kasus seperti penyelewengan dana, data masuk dan keluarnya dana tidak sama atau sebagainya.

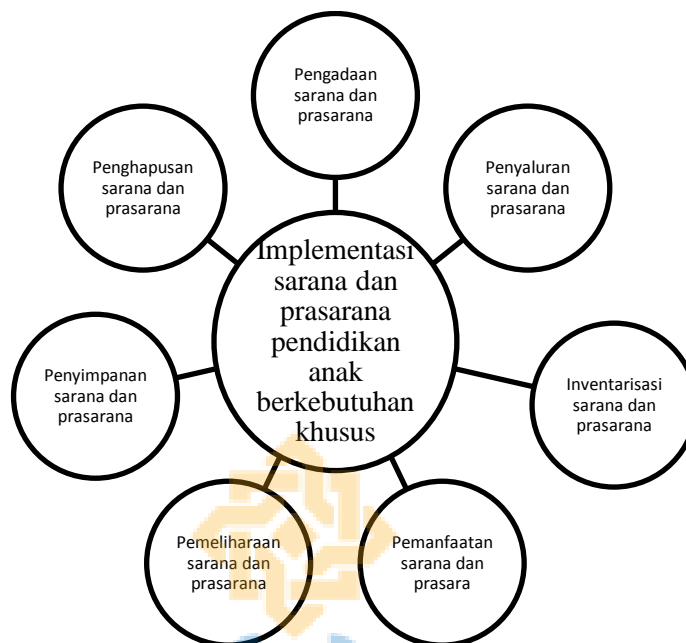
Kemudian, pemanfaatan anggaran yang dikeluarkan harus disesuaikan dengan rencana anggaran pengadaan kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Sarana dan prasarana yang telah ada harus dikelola dengan baik agar terjaga dan tetap berjalan sesuai fungsi yang seharusnya karena sesuatu yang dijaga dengan baik, maka hasil yang akan dicapai optimal dan membuat proses belajar mengajar jadi terlaksana dengan baik dan mudah.³⁸ Berhasil atau tidaknya pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana ini perlu dilakukan guna untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut agar tetap berfungsi dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pada proses pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana ini, terdapat beberapa bagian yang akan dibahas diantaranya: pengadaan sarana dan prasarana, penyaluran, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Berikut dilampirkan tabel mengenai kegiatan implementasi sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:

³⁸Mattin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 19



Gambar 2.3
Bagan implementasi

Berikut adalah cara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:

a) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah

kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana yang memang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁹

Fungsi pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan yang mana pada kegiatan ini dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memang sesuai

³⁹Mattin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 21

kebutuhan baik yang berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini selaras dengan teori Ibrahim Bafadal, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan ditujukan untuk kelancaran dalam proses pendidikan di sekolah yang mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁴⁰

Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah, strategi pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: membeli, bantuan/hibah, meminjam, mendaur ulang, menukar dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali.⁴¹

(a) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli

Membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan ini sudah lazim dilakukan oleh setiap lembaga, dalam hal ini pihak sekolah yang diberi tanggungjawab memesan sarana apa saja yang dibutuhkan untuk kemudian membayar dan

⁴⁰Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 31

⁴¹Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 22-24

dikirim setelah semua prosesnya selesai dan tentunya setelah melalui persetujuan kedua belah pihak

- (b) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan hibah atau bantuan

Pada bagian ini, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan menerima pemberian orang lain secara Cuma-Cuma. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan pembuatan berita acara. Pengadaan dengan cara ini, dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan ini telah memenuhi syarat-syarat tertentu misalnya tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah, tidak membahayakan bagi siapapun dan lain sebagainya.⁴²

- (c) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pinjaman

Dalam hal ini, penggunaan barang secara cuma-cuma tetapi tidak untuk selamanya (sesuai waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak).⁴³ Dalam pengadaan melalui pinjaman ini, setidaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana yang bersifat temporer dan sementara serta harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan

⁴²Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 61

⁴³Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 45

- (d) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan melakukan perbaikan atau rekonstruksi kembali

Dalam hal ini, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak sehingga nantinya bisa digunakan kembali seperti semestinya

Berbeda lagi dengan teori Ibrahim Bafadal yang menyatakan ada beberapa strategi dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah diantaranya:⁴⁴

- (a) Bantuan dari pemerintah, yang mana pada hal ini pemerintah memberikan bantuan-bantuan kepada sekolah/lembaga tertentu akan tetapi bantuan tersebut bersifat terbatas sehingga lembaga manapun tidak dapat selalu berharap pada bantuan pemerintah
- (b) Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan membeli
- (c) Meminta sumbangan kepada wali murid atau juga bisa dengan cara meminta bantuan kepada lembaga-lembaga sosial dengan cara mengajukan proposal permohonan
- (d) Mengadakan sarana dan prasarana dengan cara menyewa atau meminjam

⁴⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, 31

- (e) Mengadakan sarana dan prasarana dengan tukar menukar barang asalkan sudah ada persetujuan antara kedua belah pihak

Hal ini juga sejalan dengan teori Barnawi dan Arifin, yang mengungkapkan ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana diantaranya:⁴⁵

- (a) Pembelian sarana dan prasarana pendidikan
- (b) Produksi sendiri
- (c) Penerimaan hibah
- (d) Penyewaan sarana dan prasarana pendidikan
- (e) Peminjaman sarana dan prasarana pendidikan
- (f) Pendaaur-ulangan sarana dan prasarana yang tidak bagus
- (g) Penukaran sarana dan prasarana pendidikan
- (h) Rekondisi/rehabilitasi

Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ada bermacam-macam cara tergantung dari jenis barang yang akan diadakan. Jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan dapat digolongkan diantaranya: pengadaan buku, alat, perabot, bangunan dan sebagainya.⁴⁶

⁴⁵Barnawi dan M. Arifn, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah Cet. IV*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 60-63

⁴⁶Mattin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 29

1. Pengadaan buku

Selain sebagai sarana dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bahan bacaan juga berguna sebagai suatu alat komunikasi yang baik antar manusia maupun antar bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tersedianya buku bermutu serta sistem komunikasinya.

Dalam pengadaan buku bacaan ini, tentu akan dianalisis terlebih dulu buku apa saja yang dibutuhkan oleh siswa atau siswa khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam hasil analisis tersebut, nanti akan dijelaskan buku apa saja yang dibutuhkan dan pastinya akan lebih membutuhkan banyak buku bacaan yang harus sesuai dengan ketunaan peserta didik agar nantinya lebih mudah dalam proses pembelajaran.⁴⁷ Dalam pengadaan

buku ini dapat dilakukan dengan empat cara diantaranya:

- (a) Membeli
- (b) Menerbitkan sendiri
- (c) Menerima bantuan/hibah

⁴⁷Ika febrina K dan Costrie Ganes W, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang:Undip Press, 2016), 35

2. Pengadaan alat

Alat yang dimaksud dalam hal ini terdiri dari alat-alat kantor dan alat-alat pendidikan, yang dimaksud dengan alat kantor seperti computer, mesin print/mesin fotocopy, alat-alat pembersih dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan ialah alat-alat yang secara fungsional digunakan dalam proses belajar mengajar seperti alat peraga, alat praktik, alat kesenian, alat olahraga, kursi roda untuk anak tuna daksa, tongkat khusus untuk tuna netra dan sebagainya. Dalam pengadaan buku ini dapat dilakukan dengan cara:

- (a) Membeli
- (b) Membuat sendiri jika memungkinkan
- (c) Menerima bantuan hibah/hadiah

3. Pengadaan bangunan/gedung baru

Pengadaan bangunan gedung pada prinsipnya mempunyai tata cara yang sama dengan pengadaan barang-barang yang lain, hanya saja perbedaannya dalam pengadaan barang-barang peralatan biasanya barang yang dibutuhkan sudah jadi sehingga pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pembelian.⁴⁸

⁴⁸Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 64

Sedangkan pada pengadaan bangunan biasanya bangunan yang dibutuhkan tersebut masih belum ada dan jika ada, bangunan yang telah tersedia belum tentu sesuai dengan keinginan pembeli.

Pengadaan bangunan dapat dilaksanakan dengan beberapa cara seperti: membangun bangunan baru, membeli gedung yang sudah jadi, menyewa bangunan, menerima hibah tanah/bangunan dan menukar bangunan yang sudah ada.

Secara umum, ada beberapa kondisi dan keperluan yang memang harus disediakan oleh lembaga berkebutuhan khusus supaya memungkinkan anak-anak yang memiliki keterbatasan dapat mengikuti pendidikan secara efektif dan efisien, diantaranya:⁴⁹

1) Pengadaan jalur kursi roda

Pada bagian-bagian tertentu di lembaga pendidikan berkebutuhan khusus ini diupayakan agar memiliki jalur khusus untuk kursi roda. Hal ini dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak yang berkebutuhan dengan jenis tuna daksa, pada desain ini sebaiknya jalan-jalan dilingkungan tersebut harus memiliki permukaan yang rata dan sambung-menyambung sehingga dengan begitu

⁴⁹Henry Nurwanto, Erma Inayati, Sumarti dan Sartana, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan Prasarana*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2018), 5-12

dapat memudahkan pengguna kursi roda untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

2) Ramp

Jika pada permukaan tanah dan bangunan tersebut terpaksa untuk diadakan tangga jalur tuna daksa, maka harus dibuatkan ramp yang berarti tangga yang dibuat rata. Ramp ini biasanya dibuat berdampingan dengan tangga umum/tangga biasa.

3) Sarana, prasarana dan peralatan yang aman

(a) Gedung, dinding, tiang, kursi, meja, lantai, jendela, tangga, media belajar dan lainnya harus dirancang dengan bahan dan bentuk yang aman

(b) Prasarana/sarana/alat disarankan terbuat dari bahan yang tidak keras sehingga meminimalkan terjadinya luka, lecet, sakit atau cacat jika terjadi suatu benturan

(c) Prasarana/sarana/alat juga disarankan tidak berbentuk lancip, tajam, atau siku sehingga dapat meminimalkan luka, lecet atau sakit pada saat terjadi benturan

(d) Tiang-tiang lebih disarankan berbentuk bulat dan kalau memungkinkan bisa dibalut oleh bahan yang relatif lunak

(e) Ujung lantai, meja, kursi, lemari, jendela, dan lain sebagainya juga disarankan tidak lancip/tajam/siku agar meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁰

- 4) Tongkat dan reglet (alat tulis) yang diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus tuna netra
- 5) Peralatan belajar timbul
- 6) Peralatan audio visual yang mana peralatan tersebut bisa menghasilkan suara dan dapat diakses oleh pendengaran.

b) Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran merupakan kegiatan penyaluran yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaannya dari instansi yang satu kepada instansi lain.

Dalam batasan ini, ada dua belah pihak yang terlibat yaitu pihak sumber dari mana sarana dan prasarana berasal dan disalurkan kemudian pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ini ditujukan. Disamping itu, terkadang jugaterdapat pihak ketiga sebagai penyalur yang juga berperan sebagai pihak pertama dan dapat juga berperan sebagai pihak kedua.⁵¹

⁵⁰Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 15

⁵¹Mattin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 47-48

(a) Proses penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi tiga kegiatan pokok yaitu penyusunan alokasi, pengiriman, dan penyaluran. Jika dilihat dari perspektif manajemen, maka penyaluran terbagi atas tiga kegiatan yaitu perencanaan penyaluran, pelaksanaan pengiriman, dan monitoring penyaluran.

Penyusunan alokasi dan penyerahan merupakan tanggung jawab pihak sumber atau yang berkepentingan, sedangkan pengiriman merupakan tanggung jawab pihak penyalur (pihak ketiga).

Pekerjaan perencanaan penyaluran ini meliputi penyusunan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS) yang biasanya memuat persyaratan umum, persyaratan administrasi, persyaratan teknis, dan lain sebagainya. Sistem alokasi, nama dan jumlah sarana, serta tata cara penerimaannya harus dicantumkan dalam persyaratan teknis. Jika penyalur bertanggung jawab atas pengemasan, maka tata cara pengemasan harus pula dicantumkan.

Pekerjaan pelaksanaan penyaluran (pengiriman) mulai dilakukan apabila pihak ketiga telah dilibatkan, misalnya setelah pemasangan pengumuman tentang akan adanya pelelangan atau setelah penunjukan.

Pada tahap ini yang menjadi tanggung jawab pihak pertama adalah menemukan pelaksana penyaluran (ekspediter) yang dapat bekerja dengan baik serta dapat dipercaya. Pengiriman barang dari pusat-pusat penyalur barang perlu memperhatikan cara pengiriman, pengemasan, pemuatan, pengangkutan dan pembongkaran.⁵²

Sedangkan pengawasan penyaluran dilaksanakan sejak awal perencanaan penyaluran baik dimulai dari penyusunan alokasi sampai serah terima sarana, penyusunan alokasi itu sendiri, alamat penerima, jumlah sarana yang akan dikirim, jadwal pengiriman, pengemasan, pembuatan, pengangkutan, pembongkaran, penerimaan serta pelaporan.

Agar pekerjaan tersebut bisa berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan maka setidaknya para petugas yang diberi tanggung jawab benar-benar memahami dan memiliki pengetahuan lebih mengenai penyaluran baik dari segi konsep, teori maupun praktiknya.

(b) Jalur pengiriman sarana dan prasarana pendidikan

Pada dasarnya dalam hal ini terdapat dua jalur pengiriman langsung dan pengiriman tidak langsung. Pengiriman langsung merupakan pengiriman sarana yang

⁵²Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana oleh Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), 17

langsung ditujukan kepada pemakai seperti lembaga sekolah dan sebagainya, sedangkan pengiriman tidak langsung yaitu pengiriman yang tidak langsung ditujukan misalnya sarana dikirimkan ke tempat selain lembaga sekolah seperti kantor wilayah, dinas pendidikan provinsi atau sebagainya.

(c) Pengendalian penyaluran sarana dan prasarana pendidikan

Pengendalian penyaluran sarana dan prasarana pendidikan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperlancar proses pengiriman sarana dan prasarana yang dilakukan oleh tim pengendali pengiriman sarana tingkat pusat yang memang bertugas mengkoordinasikan pengiriman sarana, memonitor pelaksanaannya, mengatasi keterlambatan, kemacetan dan hambatan lainnya, menyiapkan tanggapan tentang pengiriman sarana, dan menyiapkan saran-saran kepada pimpinan kementerian tentang penyempurnaan pengiriman sarana.

Hal ini sesuai dengan surat keputusan nomor 011/P/1985 tanggal 9 Januari 1985 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan koordinasi yang lebih baik tentang pengendalian penyaluran sarana dan prasarana pendidikan.

c) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga ke dalam buku daftar inventaris barang secara tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan dan tata cara yang berlaku.⁵³ Barang inventaris sekolah adalah semua barang yang dimiliki oleh pihak sekolah baik yang diadakan melalui proses pembelian, bantuan pemerintah, barang hibah atau sebagainya.

(1) Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Ada beberapa tujuan diadakannya inventarisasi sarana dan prasarana diantaranya:

(a) Inventarisasi ini diharapkan dapat menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga

(b) Dapat menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah

(c) Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang

(d) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga

⁵³Qurrotul Ainiyah, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang*, Vol. 3 No. 2 September 2019, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/download/93/55/194> , 103

Selain itu tujuan inventarisasi menurut Sri Minarti diantaranya:⁵⁴

- (a) Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang
- (b) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang
- (c) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan maupun pedoman dalam penyaluran barang

Dari uraian diatas, bahwa secara garis besar tujuan inventarisasi adalah untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan serta juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengadaan barang-barang yang diperlukan dan juga mempermudah pengelolaan barang-barang yang ada di lembaga tersebut.

(2) Manfaat inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa manfaat diantaranya:⁵⁵

⁵⁴Sri Minarti, *Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 264

⁵⁵Mattin dan Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 35

- (a) Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang
 - (b) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang
 - (c) Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam penyaluran
 - (d) Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya
 - (e) Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang
- (3) Klasifikasi Barang Inventaris

Pada bagian ini, klasifikasi yang dimaksud adalah kegiatan menggolongkan atau mengelompokkan barang

inventaris ke dalam suatu kelompok tertentu sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Barang inventaris dikelompokkan dalam 4 golongan besar diantaranya:

- (a) Barang tidak bergerak, seperti: tanah, monument dan sebagainya

- (b) Barang bergerak, seperti: alat-alat besar, peralatan kantor, buku perpustakaan, kursi roda dan sebagainya
- (c) Hewan
- (d) Barang persediaan

d) Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Penggunaan atau pemanfaatan merupakan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan keberlangsungan pembelajaran. Pada pemanfaatan ini, suatu barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif.⁵⁶

e) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua yang dimiliki selalu dalam keadaan baik, terawat dan bisa digunakan sesuai dengan rencana awal serta bisa berguna dengan baik hingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

⁵⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 10

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang mana dalam upaya tersebut mengharuskan menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam keadaan baik dan bagus.⁵⁷

Untuk mempermudah kegiatan pemeliharaan ini, dibutuhkan adanya inventarisasi yang lengkap mengenai sarana dan prasarana tersebut, karena dengan adanya inventarisasi yang baik maka kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.

(1) Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana⁵⁸

Ada beberapa tujuan yang diharapkan keberhasilannya dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:

(a) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan (lama/tidaknya suatu sarana dan prasarana)

(b) Menjamin kesiapan operasional peralatan yang mendukung kelancaran pekerjaan sehingga nantinya diperoleh hasil yang optimal

(c) Menjamin kepuasan serta ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur

⁵⁷Ahmad Jafar, *Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs As'Adiyah Al-Muhajirin Polewali-Mandir*, Skripsi: UIN Alaudin Makasar, 2020, 23

⁵⁸Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,

(d) Menjamin keselamatan orang/siswa yang menggunakan sarana tersebut.

(e) Pada pemeliharaan sarana dan prasarana ini ditujukan untuk mengkondisikan sarana yang ada agar nantinya tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan ketika digunakan

(2) Manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya:

(a) Jika peralatan terpelihara baik, maka sarana dan prasarana yang dimiliki bisa bertahan lebih lama sehingga tidak perlu mengganti dalam waktu dekat

(b) Jika pemeliharaan barang dilakukan dengan baik, maka hal tersebut dapat mengakibatkan jarang terjadi kerusakan sehingga hal tersebut dapat menghemat biaya pengeluaran

(c) Barang yang dimiliki lebih terkontrol dan terhindar dari kehilangan

(d) Dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan keinginan

(3) Macam-macam pekerjaan pemeliharaan sarana dan prasarana

Pada bagian pemeliharaan ini, dapat dikategorikan ke dalam empat golongan diantaranya:⁵⁹

- (a) perawatan terus-menerus, yang mana pada bagian ini maksudnya melakukan perawatan secara teratur dan bersifat rutin
- (b) perawatan berkala, maksudnya perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu tetapi teratur dan rutin
- (c) perawatan darurat, maksudnya perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu dan mendadak sehingga tidak teratur dan tidak bersifat rutin
- (d) perawatan preventif, maksudnya perawatan yang dilakukan dalam waktu tertentu yang mana pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Pada dasarnya, perawatan preventif ini dilakukan sebelum barang mengalami kerusakan, hal ini dilakukan supaya meminimalisir kemungkinan terjadinya sarana dan prasarana yang tidak berjalan tidak normal.

f) Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan

⁵⁹Mattiin dan Nurhattai Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 92

barang baik dari hasil pembelian, hibah, hadiah atau sebagainya.

Penyimpanan juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyimpan suatu barang baik yang baru atau rusak dan hal ini biasanya dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang memang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.⁶⁰

(a) Tempat penyimpanan sarana pendidikan

Tempat penyimpanan yang dimaksud adalah suatu tempat yang diperlukan dan memang diperuntukkan untuk menyimpan sarana yang dimiliki, tempat yang dimaksud ini sering dikenal dengan kata gudang. Sebagai tempat penyimpanan, gudang dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya:

(a) Gudang pusat, yaitu gudang yang diperlukan untuk menampung barang hasil pengadaan, biasanya pada gudang pusat ini juga dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang persediaan

(b) Gudang penyalur, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang sementara sebelum barang tersebut disalurkan ke unit atau lembaga lain yang membutuhkan

⁶⁰Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 178

(c) Gudang khusus, yaitu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang mempunyai spesifikasi khusus seperti barang yang memang mudah pecah, meledak atau terbakar

(d) Gudang pemakai, yaitu gudang yang diperlukan sebagai tempat penyimpanan barang yang akan dan telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar

(b) Tata cara penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan⁶¹

1) Penerimaan

(1) Menerima pemberitahuan pengiriman barang dari pihak yang menerima barang

(2) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerimaan dan pemeriksaan barang

(3) Memeriksa/cek ulang barang yang diterima baik fisik maupun kelengkapan administrasinya

(4) Membuat berita acara penerimaan dan hasil pemeriksaan barang

2) Penyimpanan

(1) Meneliti barang-barang yang akan disimpan

(2) Menyiapkan barang-barang berdasarkan pengelompokan-pengelompokan tertentu

⁶¹Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Konsep dan Aplikasinya*, 105

- (3) Mencatat barang ke dalam buku penerimaan, kartu barang dan kartu stok
- (4) Membuat denah lokasi agar ketika dibutuhkan barang yang dicari tidak sulit untuk ditemukan
- (5) Barang yang sudah diterima: diterima, catat, digudangkan, diatur, dirawat dan dijaga secara tertib, rapi dan aman
- (6) Menyelenggarakan administrasi penyimpanan dan penggunaan atas semua barang yang ada dalam gudang
- (7) Mengontrol dan menghitung barang secara berkala
- (8) Membuat laporan tentang keadaan penyimpanan barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- (9) Mengeluarkan barang berdasarkan surat perintah pengeluaran barang
- (10) Memperhatikan sifat-sifat barang agar tidak susut nilai gunanya sebelum barang dipakai.

(c) Prinsip-prinsip penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

Prinsip penyimpanan barang terdiri dari enam point diantaranya:⁶²

⁶²Mattin dan Nuhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Konsep dan Aplikasinya*, 107

- 1) *What* (barang apa saja yang akan disimpan)
- 2) *Why* (mengapa barang-barang perlu disimpan)
- 3) *Where* (dimana barang-barang harus disimpan)
- 4) *When* (kapan waktunya barang-barang harus disimpan)
- 5) *Who* (siapa yang bertugas menyimpan barang)
- 6) *How* (bagaimana cara menyimpan barang-barang yang baik dan benar)

g) Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti mengalami kerusakan atau lainnya.⁶³ Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghapusan sarana dan prasarana juga diartikan sebagai proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.⁶⁴

(1) Tujuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

⁶³Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 79

⁶⁴Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 81

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ini bertujuan:

- (a) Mencegah atau membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya memang sudah tidak dimungkinkan lagi
- (b) Meringankan beban kerja inventaris barang
- (c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak digunakan lagi
- (d) Membebaskan barang dari tanggungjawab pengurusan kerja

(2) Syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Terdapat beberapa alasan yang harus diperhatikan untuk dapat menghapus sarana dan prasarana pendidikan, beberapa alasan yang harus dipertimbangkan adalah bahwa sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi sekurang-kurangnya salah satu dari sejumlah syarat diantaranya:

- (a) Sarana dan prasarana memang sudah dalam keadaan tua atau rusak berat dan tidak dapat diperbaiki lagi
- (b) Perbaikan sarana dan prasarana memakan biaya lebih banyak
- (c) Sarana dan prasarana tersebut kegunaannya tidak sesuai lagi

(d) Jumlah barang berlebih sehingga jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan justru tidak akan bisa terpakai

(3) Mekanisme penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Terdapat beberapa mekanisme dalam penghapusan sarana dan prasarana diantaranya:

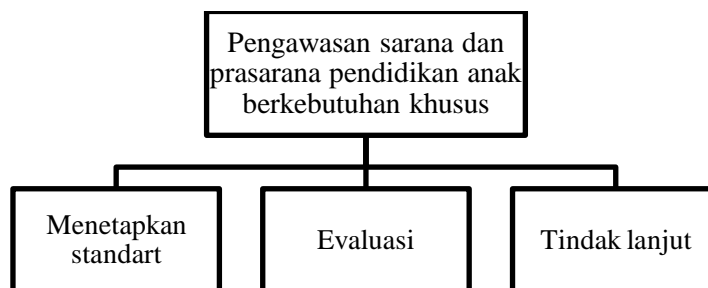
(a) Penghapusan barang inventaris melalui lelang, penghapusan inventaris barang dengan cara menjual barang tersebut melalui kantor lelang Negara

(b) Penghapusan barang inventaris melalui pemusnahan

c. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu cara organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta turut mendukung terwujudnya harapan dan keinginan agar proses pengawasan sarana dan prasarana pendidikan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

Pada proses manajemen sarana dan prasarana, memang sangat perlu dilakukan kegiatan pengawasan yang nantinya diharapkan agar segala *planning* yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik.



Gambar 2.4
Bagan Pengawasan

Menurut Robbins dan Coulter dalam Satriadi, terdapat empat indikator dalam proses pengawasan diantaranya:⁶⁵

(a) Menetapkan standar, yakni penetapan patokan (target) atau hasil yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat menjadi suatu perbandingan hasil kerja dengan yang sebelumnya (lebih baik atau sebaliknya). Standar juga merupakan batasan tentang apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan diinginkan bersama

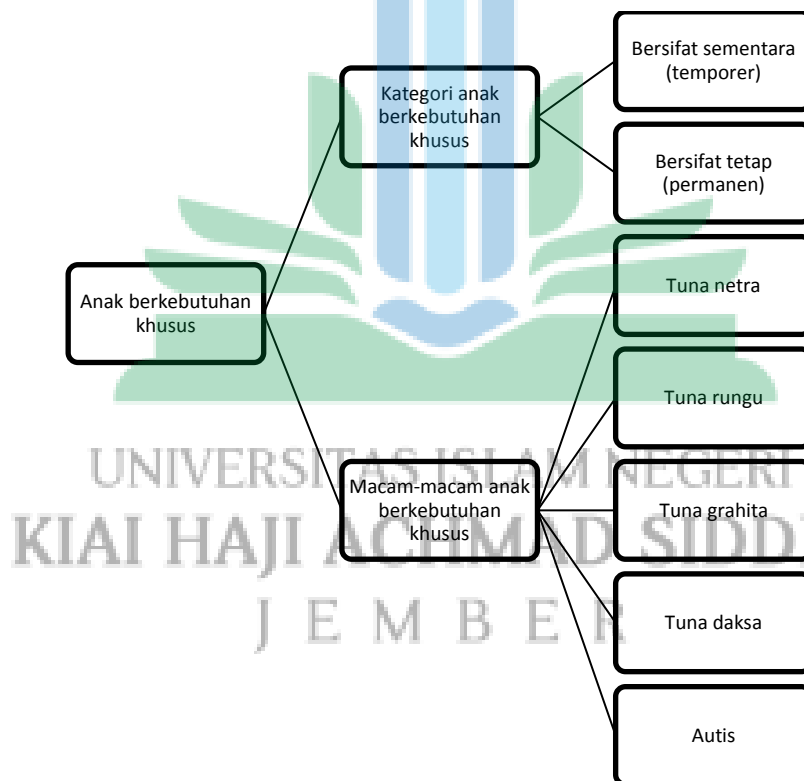
(b) Evaluasi, pada proses evaluasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SLB Star Kid's Jember yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan oleh lembaga seperti

⁶⁵Satriadi, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*, Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjung Pinang, 2016, hlm. 288-295, <https://media.neliti.com/media/publications/56274-ID-pengaruh-pengawasan-kepala-sekolah-terha.pdf>

rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, tas siswa, dan beberapa kursi roda. Dengan demikian, proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik karena kedua hal tersebut termasuk salah satu penunjang utama proses pembelajaran.

(c) Tindak lanjut, maksudnya ialah mengambil tindakan koreksi/perbaikan jika terjadi suatu penyimpangan seperti pencurian sarana dan prasarana atau lainnya.

3. Anak berkebutuhan khusus



Gambar 2.5
Bagan ABK

Bagan diatas, merupakan gambaran mengenai apa saja yang akan dibahas pada bagian ini. Meliputi: pengertian ABK, kategori ABK, dan macam-macam ABK.

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak yang lambat atau mengalami gangguan yang tidak akan pernah berhasil di sekolah anak-anak pada umumnya atau sekolah umum. ABK juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan mengikuti pembelajaran secara khusus.⁶⁶

Anak berkebutuhan khusus ini seringkali dianggap berbeda dengan anak normal lainnya. ABK seringkali juga dianggap sebagai anak aneh, tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani, oandangan ini tidak sepenuhnya benar. Karena, setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing seperti contoh pada lembaga Star Kid's ini, tidak dapat di elakkan lagi bahwa ada beberapa prestasi yang diperoleh oleh adik-adik berkebutuhan khusus ini seperti peraih lomba mewarnai dan lainnya.

Oleh karena itu, dalam melihat anak berkebutuhan khusus seharusnya kita dapat melihat segi kemampuan dan

⁶⁶Jati Rinakri A, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6

ketidakmampuannya agar nantinya tidak terjadi kesalahan persepsi dalam menilai seorang anak.

a) Kategori anak berkebutuhan khusus

1) Anak berkebutuhan khusus bersifat sementara (temporer)⁶⁷

Anak berkebutuhan khusus bersifat temporer ini adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti anak yang mengalami gangguan emosi yang disebabkan oleh trauma akan peristiwa-peristiwa tertentu sehingga anak yang bersangkutan tidak dapat belajar dengan baik.

Pengalaman traumatis seperti biasanya hanya bersifat sementara akan tetapi jika anak yang bersangkutan tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka traumatis tersebut bisa menjadi permanen.

Pada kasus ini, anak tersebut sudah pasti harus segera mendapat penanganan yang tepat dan boleh dilakukan dimana saja tanpa harus ikut bergabung di sekolah luar biasa.

2) Anak berkebutuhan khusus bersifat tetap (permanen)

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembanganyang bersifat internal danakibat

⁶⁷Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 11-12

langsung dari kondisi kecacatan yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan perkembangan, kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, sosial dan tingkah laku.

b. Macam-macam anak berkebutuhan khusus

Pada bagian ini, akan menjelaskan satu persatu macam-macam anak berkebutuhan khusus diantaranya:⁶⁸

a) Mengenal Anak Tuna netra

Dalam pendidikan luar biasa, anak yang mengalami gangguan penglihatan biasa disebut dengan anak tuna netra, akan tetapi pada tuna netra ini tidak hanya bagi mereka yang benar-benar tidak bisa melihat tetapi dalam bagian ini juga mencakup mereka yang mampu melihat tetapi memiliki keterbatasan dalam penglihatannya.

Anak yang mengalami gangguan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang memiliki kerusakan pada penglihatannya dan hal tersebut mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan.⁶⁹

⁶⁸Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 21

⁶⁹Henry Nurwanto, dkk, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan Prasarana*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2018), 12

Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi seperti berikut ini:

- (a) Ketajaman penglihatan berkurang dari biasanya
- (b) Terjadinya kekeruhan pada lensa atau terdapat cairan tertentu
- (c) Posisi mata sulit dikendalikan oleh saraf otak
- (d) Terjadi kerusakan susunan saraf otak yang berhubungan dengan penglihatan

Karakteristik anak tuna netra diantaranya:

- (a) Rasa curiga terhadap orang lain
- (b) Perasaan mudah tersinggung
- (c) Perasaan rendah diri
- (d) Adatan (berjalan sempoyongan)
- (e) Suka berfantasi
- (f) Pemberani

b) Mengenal anak tuna rungu

Secara umum anak tuna rungu ini biasa dikenal dengan anak yang memiliki keterbatasan dalam pendengarannya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak tuna rungu ini ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya atau yang sama-sama anak

tuna rungu pastinya menggunakan bahasa isyarat yang dimengerti oleh keduanya.

Anak tuna rungu ini dapat di klasifikasikan dalam beberapa bagian diantaranya:⁷⁰

1) Kondisi tuna rungu sangat ringan

Anak yang tergolong dalam kategori tuna rungu ringan dan tergolong dalam jarak antara 27-40 dB yang mana pada kondisi ini anak tersebut masih mampu mendengar suara dalam jarak yang dekat. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, kesulitan ini masih bisa diatasi dengan menempatkan anak pada posisi strategis

2) Kondisi tunu rungu ringan

Seorang anak yang mengalami kondisi ini hanya mampu mengerti percakapan dalam jarak 3 kaki dan harus dalam keadaan berhadapan. Anak dalam kondisi ini sudah tidak dapat memahami percakapan dalam bentuk diskusi dan biasanya sudah membutuhkan alat bantu dengar dan terapi wicara.

3) Kondisi tuna rungu sedang

⁷⁰Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 66-68

Pada kondisi ini anak yang bersangkutan sudah membutuhkan bantuan alat bantu dengar sepanjang waktu.

4) Kondisi tuna rungu berat

Pada tingkatan ini, anak dengan kondisi berat tidak dapat belajar berkomunikasi kecuali dengan adanya teknik-teknik khusus yang sekiranya bisa dipahami oleh anak tersebut.

Karakteristik anak tuna rungu diantaranya:

- (a) Memiliki sedikit kosakata
- (b) Mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan atau kata-kata abstrak
- (c) Kurang menguasai irama dan gaya bahasa

c) Mengenal anak tuna grahita

Tuna grahita disini merupakan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rat dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi. Rendahnya kapabilitas mental pada anak tuna grahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya.

Karakteristik anak tuna grahita diantaranya:⁷¹

⁷¹Ika Febrian K dan Costrie Ganes W, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 30-32

- (a) Cara belajar dan cara berkembangnya lebih lambat daripada anak-anak yang lain
- (b) Berjalan lebih lambat dari anak yang lain
- (c) Mengalami sedikit kesulitan dalam berkomunikasi
- (d) Memiliki kesulitan dalam memahami aturan sosial.

d) Mengenal anak tuna daksa

Tuna daksa merupakan keidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal yang diakibatkan penyakit bawaan, luka penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga memerlukan layanan secara khusus.

Pada aspek psikologis anak tuna daksa ini cenderung merasa apatis, malu, rendah diri dan sensitive serta terkadang muncul sikap egois terhadap lingkungannya.⁷²

e) Mengenal anak autisme

Autisme merupakan gangguan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri. Gangguan ini

⁷²Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 128

mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial dan perilaku.⁷³

Pada dasarnya, anak yang berkebutuhan autisme ini memiliki karakteristik kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal maupun memahami emosi serta perasaan orang lain.

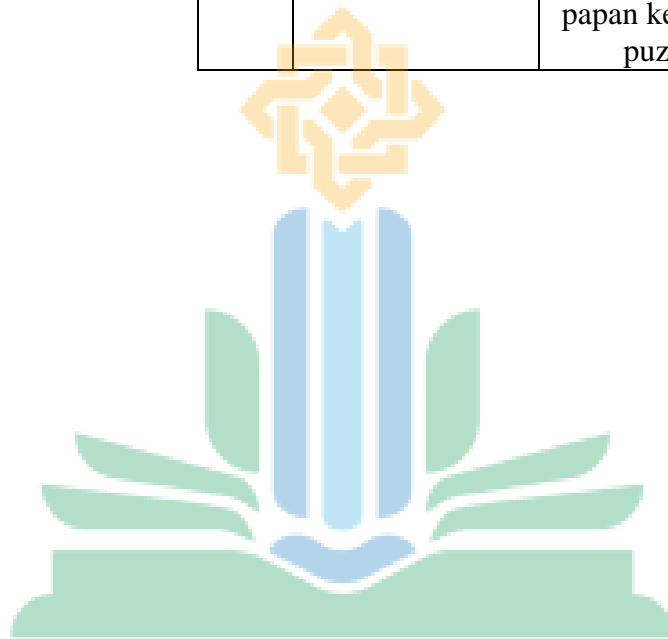
Sehingga dengan begitu, anak autis ini membutuhkan pembinaan serta bimbingan yang benar-benar baik guna melatih sikap dan perilaku anak tersebut.

Tabel 2.3
Sarpras ABK

No.	Jenis ketunaan	Sarana yang diperlukan
1.	Tuna Netra	Buku braile, tongkat panjang/lipat, denah timbul, bagan timbul, guiding block,reglet,papan keseimbangan untuk alat latihan fisik, sarana khusus seperti set lensa percobaan SVR.
2.	Tuna rungu	kartu kata, puzzle, alat music pukul dan tiup, ruang untuk latihan bina komunikasi dengan guru-guru tertentu
3.	Tuna Grahita	Puzzle, kotak

⁷³Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 196

No.	Jenis ketunaan	Sarana yang diperlukan
		geometri, peralatan konsep dan simbol bilangan seperti keping pecahan, balok, papan bilangan, kotak bilangan, dsb.
4.	Tuna Daksa	Kursi roda
5.	Autis	peralatan yang dapat melatih kekuatan intelektualnya seperti kartu kata bergambar, papan keseimbangan, puzzle, dsb.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.⁷⁴

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember yang beralamatkan di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember. SLB Star Kid's Jember ini mulai diberikan surat izin pendirian sekolah pada tahun 2017 silam.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga ini bukan hanya karena akses lokasi yang mudah ditemukan, akan tetapi peneliti juga termotivasi dengan adik peneliti yang bisa dikatakan memiliki kondisi berkebutuhan khusus.

Tidak hanya itu, lembaga Star Kid's ini juga memiliki beberapa keunggulan seperti memanfaatkan dengan baik lahan kosong yang dimiliki dengan cara sebagai tempat untuk berkebun bagi anak-anak berkebutuhan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2016), 7

khusus, yang mana hasil dari kebun tersebut nantinya akan diolah untuk kemudian dipasarkan ke pusat oleh-oleh Jember.⁷⁵

C. Subyek Penelitian

Peneliti mendapatkan data-data berdasarkan dari subyek-subyek terkait yang bisa memberikan uraian data secara relevan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini yang dipilih telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan bidang yang diperlukan saja. Adapun informan yang dapat berpartisipasi dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana
3. Guru
4. Wali siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, peneliti mendapatkan data dan informasi secara relevan, serta perbandingan tambahan melalui dokumentasi terkait sarana dan prasaran pendidikan terutama di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan yaitu peneliti

⁷⁵Evi Nurohmah, diwawancarai oleh penulis, 13 Januari 2022

melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan pendekatan pada situasi di lapangan, mengamati tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember secara nyata.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian guna mendapatkan data dan informasi dari informan. Wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang mana peneliti dapat mengajukan pertanyaan bebas tetapi masih dalam lingkup fokus serta peneliti juga menyiapkan indikator-indikator berdasarkan fokus rumusan penelitian. Sehingga dengan teknik yang dipakai peneliti, peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi tambahan dari informan. Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta guru Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar/foto di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember sebagai data yang akurat.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menginterpretasikan data dan informasi secara sistematis yang diperoleh selama penelitian baik hasil

observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dan informasi secara sistematis untuk menemukan kesimpulan. Peneliti menguraikan data dan informasi penelitian secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan gambaran nyata fenomena di lapangan⁷⁶

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan keperluan penelitian dan menghapus informasi yang memang tidak berkaitan dengan kegiatan yang akan dibahas.⁷⁷

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Data dan informasi yang telah terkumpul sesuai fokus, kemudian diuraikan secara sistematis, maka akan ditemukan kesimpulan dari sumber dan pemecahan masalah penelitian.⁷⁸

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna mendapat informasi dan data dengan benar dan akurat. Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 341

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, 338

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, 251

begitu dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat.

Pada triangulasi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data informasi dari informan maupun lembaga yang bersangkutan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan bukti keabsahan data yang benar. Kemudian triangulasi sumber adalah mencari kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, maksudnya pada triangulasi sumber ini peneliti menggunakan satu teknik pada sumber yang berbeda-beda agar nantinya dapat ditarik kesimpulan akhir.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahapan pendahuluan atau persiapan

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan penyusunan matrik dan langsung memulai bimbingan pertama pada tanggal 10 Januari 2022 serta penyusunan kerangka-kerangka penelitian dasar untuk diajukan sebagai penelitian sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2022. Pada tahap persiapan ini, dilakukan mencari literature dan kajian-kajian ilmiah sebagai pendukung mutakhir sesuai judul penelitian.

2. Tahapan pengumpulan data

Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengumpulan beberapa data sementara untuk menunjang isi daripada proposal penelitian. Peneliti

melakukan perizinan pra-proposal pada tanggal 11 Januari 2022 kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi selama 1 hari pada tanggal 12 Januari 2022 di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember. Kemudian setelah melaksanakan seminar proposal maka, peneliti melanjutkan melakukan izin penelitian di lembaga tersebut selama 30 hari dimulai dari tanggal 22 Juni 2022 dan kemudian melakukan kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi guna kelengkapan penelitian peneliti. Sehingga Alhamdulillah penelitian tersebut berakhir pada tanggal 20 September 2022 sekaligus permintaan surat selesai penelitian di Star Kid's Jember.

3. Analisis data

Berdasarkan pengumpulan data, peneliti mulai menganalisis, menguraikan, mengolah data dan informasi yang didapat melalui wawancara di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember secara sistematis sesuai pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember hingga menjadi sebuah skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember

Sekolah Luar Biasa Star Kid's merupakan lembaga yang bergerak pada bidang layanan khusus. Pada tahun 2008 yayasan matahariku (SLB Star Kid's) mendirikan klinik tumbuh kembang anak, dan pada saat itu yang paling banyak ditemui adalah kasus *speech delay* dan *autism* dengan rentang usia siswa 1-5 tahun.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak anak-anak yang belum bisa masuk pada sekolah reguler dikarenakan memiliki berbagai macam keterbatasan fisik dan untuk memfasilitasi anak-anak khusus yang sudah memasuki usia prasekolah, maka

pada tahun 2012 Star Kid's menjadi lembaga formal dengan memfasilitasi siswa PAUD dan TK Inklusi Star Kid's.

Kemudian pada tahun 2017 berdirilah SLB. (menceritakan proses perpindahannya dari armet ke sukorambi)

2. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : SLB Star Kid's Jember

Alamat Lembaga : Karang Pring, Kecamatan Sukorambi
Jember

Nomor Telepon : (0331) 338627

NPSN : 69976794

Tahun Berdiri : 2017

Sk Pendirian : 421.8/6095/101.4/2017

Website :

3. Visi Lembaga

Menjadi lembaga yang kuat dalam memberikan fasilitas dan pelayanan Optimal bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus di daerah Jember dan sekitarnya.

4. Misi Lembaga

- 1) Memberikan layanan pendidikan formal dan non formal bagi anak-anak berkebutuhan khusus
- 2) Memberikan layanan pendidikan terbaik sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus
- 3) Menjadikan anak berkebutuhan khusus yang sehat, cerdas, terampil, berbudi pekerti dan mandiri yang dilandasi iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- 4) Memberikan wadah anak berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik serta di terima dengan baik di lingkungan sekitar

- 5) Memberikan subsidi dan beasiswa bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak mampu
- 6) Menjadi wadah bagi *parent support group*

5. Struktur Organisasi Lembaga

Kepala Sekolah	: Evi Nurohmah, S.Psi
Tata Usaha	: Feby Yutika Anshori, S.Psi
Kurikulum	: Reni Solehati, S.Pd, M.Pd
Kesiswaan	: Fuyi Nadya Megawati, S.Pd
Sarpras	: Safira Yusi Iradah, S.Psi
Sentra Keterampilan	: Mariya Dwi Lestari
Ketua Jurusan (sesuai ketunaan)	
Tuna Netra	: Agustin Ningrum, Amd.Ak
Tuna Rungu	: Yuli Cahyani, S.Pd
Tuna Grahita	: Vian Imuniatun, S.Pd
Tuna Daksa	: Suzi Safaryuni, S.Pd
Autis	: cici Setyawati, SE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ KID'S JEMBER

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan hasil kerja penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan diantaranya kepala sekolah, waka sarana dan prasaana serta wali siswa SLB.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember

Pada langkah pertama dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan sarana dan prasarana. Dalam perencanaan ini, dilakukan susunan kegiatan yang akan dilakukan supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai dengan rencana atau *planning* yang memang sudah direncanakan secara bersama-sama.

a. Rencana analisis kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana yaaitu dengan melakukan rencana analisis kebutuhan, yang mana dalam rencana analisis anggaran ini dilakukan musyawarah yang nantinya akan membahas bagaimana proses perancangan upaya pembelian, daur ulang/rehabilitasi, distribusi/penyaluran, pembuatan peralatan dan perlengkapan sekolah, anggaran dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan penjelasan kepala sekolah saat dilakukan wawancara oleh peneliti, yang menyatakan bahwa:

“langkah awal yang dilakukan oleh kami dalam merencanakan analisis kebutuhan yaitu dengan menetapkan kebijakan-kebijakan program mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, yang mana dalam programn tersebut meliputi merencanakan sarana dan prasarana, evaluasi, melengkapi fasilitas-fasilitas yang sesuai skala prioritas dan memelihara semua fasilitas sarana prasarana dengan baik dan benar. Kemudian, langkah yang dilakukan selanjutnya dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di slb ini tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing peserta didik. Misalnya seperti mendata sarana apa saja yang dibutuhkan oleh siswa tuna netra, tuna rungu, autisme dan lain sebagainya, dan biasanya dalam proses mendata kebutuhan siswa berkebutuhan khusus ini, kita membagi beberapa tim agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan cepat dan baik. Dalam perencanaan pengadaan prasarana juga dilakukan dengan hal demikian. Misalnya, sekolah sengaja mendesain kamar mandi yang memang berbeda dari kamar mandi pada umumnya, membangun toilet *training* yang memang diperuntukkan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Seperti contoh adanya *ramp* agar bisa sedikit membantu dan memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam menggunakan kamar mandi.”⁷⁹

⁷⁹ Evi Nurohmah, diwawancara oleh peneliti, 26 Juli 2022



Gambar 4.1
Toilet training

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan kepala bagian sarana dan prasarana yakni ibu Safira yang menjelaskan bahwa:

“tentu saja, langkah awal yang seharusnya dilakukan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan itu menganalisis kebutuhan. Akan tetapi, pada Sekolah Luar Biasa (SLB) cara menganalisis kebutuhan sarana dan prasarannya sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pada analisis kebutuhan ini, diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana baik yang sudah ada di lapangan ataupun sarana yang sebelumnya sudah direncanakan sebelumnya akan tetapi belum terealisasikan (belum ada). Hal itu tidak terlepas dari terlebih dulu menyesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi dari masing-masing siswa berkebutuhan khusus agar nantinya tidak banyak sarana yang terbengkalai.”⁸⁰

Selain itu, hal selaras juga disampaikan oleh ibu Riski selaku guru pada lembaga Star Kid’s Jember, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁰ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

“disini analisisnya karena ini sekolah luar biasa jadi kami menyesuaikan dengan data siswanya untuk menentukan sarana dan prasarana apa saja yang sesuai. Karena sebelumnya kan sekolah lebih dulu mendata siswanya untuk mengetahui dan menjadi acuan kami dalam proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana”⁸¹.

Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pada rencana analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di slb Star Kid's Jember ini, terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan terhadap siswa berkebutuhan khusus (sesuai ketunaan masing-masing), yang mana dalam hal ini dilakukan dengan cara membentuk sebuah tim agar lebih cepat mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang perlu diadakan pada slb Star Kid's.

Tabel 4.1
Temuan analisis kebutuhan

Kategori	Temuan
Rencana analisis kebutuhan	a. Membagi tim untuk mendata sarpras yang dibutuhkan b. Mendahulukan kebutuhan sesuai dengan skala prioritas seperti kursi roda untuk anak tuna daksa c. Menetapkan proses pengelolaan sarpras yang ada dengan cara menyiapkan hal apa saja yang akan dilakukan agar sarana

⁸¹ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

Kategori	Temuan
	dan prasarana yang ada dapat terealisasi dengan baik

b. Rencana Analisis Anggaran

Selain rencana analisis kebutuhan, dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga dibutuhkan adanya rencana analisis anggaran. Hal ini perlu dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya penggelapan dana atau pengeluaran dana secara berlebihan.

Kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai rencana analisis anggaran, beliau menyatakan bahwa:

“perihal rencana analisis anggaran dana sarana dan prasarana pendidikan ini, langkah awal yang dilakukan yaitu menugaskan kepala bidang sarana dan prasarana agar membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang kemudian akan diajukan kepada saya selaku kepala sekolah SLB Star Kid’s Jember untuk kemudian saya tinjau sarana dan prasarana apa saja yang lebih dibutuhkan oleh siswa SLB ini. Biasanya, pada awal tahun selalu diadakan rapat yang melibatkan semua waka guna membahas semua anggaran dana termasuk untuk kebutuhan sarana dan prasarana.”⁸²

Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan wakil kepala sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa:

“benar seperti yang dikatakan oleh ibu Evi mbak, bahwa sebelum rapat awal tahun saya selalu ditugaskan untuk membuat RAB yang mana hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir

⁸² Evi Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

terjadinya dana yang terbuang sia-sia dan semacamnya. Biasanya setelah saya mengajukan RAB kepada ibu Evi, beliau akan merapatkan lebih lanjut mengenai isi RAB tersebut bersama kepala yayasan SLB Star Kid's Jember".⁸³

Tidak hanya mengandalkan dana dari lembaga, SLB Star Kid's juga sering mendapatkan bantuan dana dari pemerintah seperti dinas perhubungan kabupaten jember dan dinas pendidikan provinsi. Hal ini selaras dengan penjas ibu Evi selaku kepala sekolah SLB Star Kid's Jember yang menyatakan bahwa:

“jika kami kekurangan dana dalam pengadaan sarana dan kebutuhan lainnya, tidak jarang kami membuat proposal yang ditujukan agar mendapat sedikit bantuan dana dari beberapa instansi lain mbak, akan tetapi yang terjadi malah sering menunggu respon tanpa kepastian. Tapi alhamdulillah sekali, semenjak kami pindah ke tempat yang baru ini, kami telah menerima beberapa bantuan dari dinas pendidikan provinsi seperti kursi, meja, dan komputer. Kemudian ketika pindah ke tempat yang baru, kami mendapat bantuan berupa bus sekolah dari dinas perhubungan kabupaten Jember yang dikhususkan untuk antar jemput siswa kami yang berasal dari tempat SLB yang lama yaitu di Kebonsari Jember.”⁸⁴

Selain itu, pernyataan yang sama disampaikan oleh ibu Riski, beliau menyatakan bahwa:

“untuk analisis anggaran itu kepala sekolah sama pihak di bidang sarpras yang mengkoordinasikan itu semua mbak. Sekolah luar biasa itu kan membutuhkan beberapa sarpras yang tidak sama

⁸³ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

⁸⁴ Evi Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

dengan sekolah umum lainnya, karena kan mengikuti setiap kondisi masing-masing siswa dan sekolah juga mengajukan bantuan dana misalnya kepada instansi-instansi lain kalau dana itu kurang untuk memenuhi kebutuhan sarpras yang ada. baru-baru ini sekolah kami alhamdulillah mendapat bantuan komputer”⁸⁵.

Maka, dapat disimpulkan bahwa mengenai rencana analisis anggaran sarana dan prasarana pendidikan pada SLB Star Kid’s Jember, terlebih dahulu dilakukan adanya RAB yang nantinya akan diserahkan kepada kepala sekolah dan kemudian akan di rapatkan langsung dengan kepala yayasan SLB Star Kid’s Jember, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi pengeluaran-pengeluaran dana secara berlebihan dan semacamnya.



Gambar 4.2
Bus Sekolah

Gambar tersebut merupakan bus sekolah yang memang setiap harinya digunakan untuk antar jemput

⁸⁵ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

siswa/siswi SLB yang jarak rumahnya jauh dengan lokasi sekolah.

Tabel 4.2
Temuan analisis anggaran

Kategori	Temuan
Rencana analisis anggaran	<p>a. Membuat RAB (Rencana Analisis Anggaran) yang didalamnya berisi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dan lengkap dengan perkiraan biaya yang akan di keluarkan</p> <p>b. Memperoleh dana dari beberapa donatur tetap dan pemerintah seperti dinas pendidikan provinsi dan dinas perhubungan kabupaten Jember</p>

2. Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Salah satu indikator berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang telah ada, tentunya harus di kelola dengan baik dan benar agar sarana dan prasarana tersebut tetap bisa digunakan dan berfungsi sebagaimana mestinya.

a. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan yang ada, hal ini dilakukan guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan sebelumnya.

Pada proses pengadaan sarana dan prasarana pada SLB ini tentunya tidak jauh berbeda dengan prosedur-prosedur yang dilakukan pada lembaga formal lainnya. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah SLB Star Kid's yang menyatakan bahwa:

“pada proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SLB pastinya tidak jauh berbeda dengan sekolah formal lainnya. Pada lembaga formal lainnya mungkin melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan membeli, menyewa atau pinjam meminjam, hibah dan lain sebagainya. Sedangkan di slb ini sendiri sebagian besar pengadaan sarana dan prasarnya dilakukan dengan cara membeli secara langsung sarana yang dibutuhkan (dilihat dari skala prioritasnya) jadi, sarana yang sekiranya memang tidak begitu dibutuhkan biasanya kami lewati dulu. Ada juga beberapa standar penting yang harus kami lakukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SLB ini seperti bagaimana kami menentukan standar sarana yang baik untuk anak berkebutuhan khusus. Adapun cara yang kami lakukan dalam memenuhi standar kebutuhan yang baik dalam proses pengadaan seperti mencroschek ulang bahan-bahan dari sarana/barang yang kami beli, dengan hal ini, diharapkan agar nantinya sarana

dan prasarana yang sudah kami beli bisa dipakai hingga jangka waktu yang bisa dikatakan lama.”⁸⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Yusi selaku waka sarpras SLB Star Kid’s Jember, beliau menjelaskan bahwa:

“di SLB star kid’s ini, proses pengadaan yang lebih sering dilakukan yaitu dengan cara membeli barang secara langsung. Tentunya dalam proses pengadaan tersebut, sebelumnya kami meninjau ulang berapa besar kisaran dana yang harus kami sediakan guna pengadaan tersebut bisa berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Selain itu, dana yang biasanya kami pakai untuk memnuhi kebutuhan sarana dan prasarana biasanya tidak terlepas dari bantuan-bantuan donatur tetap tiap tahunnya dan kami juga mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sehingga alhamdulillah sedikitbanyak proses pengadaan sarana dan prasarana di SLB ini bisa sedikit demi sedikit dapat terealisasikan seperti yangmbak liat saat ini.”⁸⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Riski selaku guru SLB, beliau menyatakan bahwa:

“pada SLB ini, selain hanya melakukan proses pengadaan tentunya harus menetapkan dulu standar sarpras yang baik untuk digunakan bagi anak berkebutuhan khusus seperti *crosscheck* bahan utama dari pembuatan sarpras yang ada. Hal ini dilakukan agar dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terlebih karena yang akan menggunakan sarpras tersebut adalah anak berkebutuhan khusus.”⁸⁸

Pada proses pengadaan sarana dan prasarana tentunya sangat diperlukan adanya pengawasan guna

⁸⁶ Evi Nurohmah, Diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

⁸⁷ Safira Yusi Iradah. Diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

⁸⁸ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

bisa melihat dan meninjau secara langsung apakah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak, dan juga tidak sedikit lembaga lain yang mungkin memiliki beberapa tim yang memang hanya diperintahkan untuk melakukan pengawasan pada proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada SLB Star Kid's ini tentu juga melakukan hal demikian. Hal ini selaras dengan penjelasan ibu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“pada proses pengadaan sarana dan prasarana, kami juga harus melakukan pengawasan yang baik agar apa yang telah kami rencanakan bisa berjalan dengan sesuai dan lancar. Jika dalam proses pengadaan terjadi kendala yang tidak diinginkan maka, itu sudah dapat merusak satu dari beberapa *planning* yang telah kami susun bersama. Agar memudahkan kami dalam melakukan pengawasan, tidak ada tim khusus yang kami perintah untuk melakukan hal tersebut, karena sekolah kami masih berstatus swasta, sudah tentu penanggung jawab/pengawasan pada pengadaan ini ditanggung sendiri oleh yayasan, saya sendiri sebagai kepala sekolah, dan komite sekolah.”⁸⁹

Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SLB Star Kid's jember, lebih di dominasi dengan membeli secara langsung perlengkapan/sarana yang memang diperlukan

⁸⁹ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

akan tetapi dalam pengadaan tersebut, lebih dulu mengutamakan kebutuhan yang sesuai skala prioritas paling tinggi.

Tidak hanya itu, dalam proses pengadaan tersebut juga tidak luput dari adanya pengawasan yang mana hal tersebut dilakukan guna meminimalisir terjadinya sesuatu hal atau kendala yang tidak diinginkan agar proses pengadaan tersebut bisa terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga tentu dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di SLB Star Kid's Jember. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tempat SLB yang baru, untuk sementara waktu ini sarana dan prasarana yang tersedia di SLB Star Kid's Jember diantaranya:

- a) Ruang kelas yang memadai
- b) Ruang Terapi
- c) Toilet *training*
- d) *Guiding block*
- e) *Ramp*
- f) Lahan untuk berkebun
- g) Musholla kecil
- h) Komputer

Terdapat kurangnya beberapa sarana dan prasarana yaitu aksesibilitas yang mendukung pola pikir anak berkebutuhan khusus seperti ruang baca/perpustakaan, beberapa buku baca khusus dan lain sebagainya.

Tabel 4.3
Temuan pengadaan sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Pengadaan sarpras	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengadaan dengan proses membeli secara langsung dengan acuan checklist kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya (dalam analisis kebutuhan) b. Menentukan standar sarpras yang baik bagi ABK dengan cek ulang bahan-bahan utama yang dipakai pada sarana yang akan di beli c. Pengawasan dalam pengadaan yang bertujuan agar terlaksananya <i>planning</i> perencanaan secara baik dan teratur
Sarana dan prasaran yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang kelas yang memadai b. Ruang terapi/sensor integrasi c. Toilet <i>tranning</i> d. <i>Guiding block</i> e. <i>Ramp</i> f. Lahan untuk berkebun

Kategori	Temuan
	g. Musholla kecil h. Komputer

- b. Penyaluran sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus

Penyaluran/pendistribusian merupakan suatu kegiatan memindahkan suatu barang dari penanggung jawab semula kepada penanggung jawab yang baru. Pada umumnya, penyaluran ini sering dilakukan dengan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari satu lembaga untuk lembaga lain.

Akan tetapi, ada juga penyaluran yang berbeda dari kegiatan diatas. Seperti proses penyaluran yang dilakukan di SLB Star Kid's ini, yang mana pada lembaga tersebut masih belum berpengalaman untuk melakukan penyaluran/pendistribusian kepada lembaga-lembaga lain.

Hal ini dijelaskan langsung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“di SLB ini sendiri, masih belum pernah melakukan pendistribusian kepada lembaga lain. Akan tetapi, jika pendistribusian kepada siswa SLB alhamdulillah sejauh ini sarana dan prasarana yang ada atau disediakan sudah tersalurkan dan digunakan dengan baik dan benar. Contohnya ketika sedang melakukan proses terapi, sedikit banyak mereka sudah mulai memanfaatkan dengan baik fasilitas-fasilitas yang ada dengan bekal

bimbingan dari semua ibu guru yang membantu proses terapi tersebut.”⁹⁰

Pernyataan ini juga selaras dengan penjelasan ibu Riski selaku salah satu guru yang membantu kegiatan terapi, beliau menjelaskan bahwa:

“seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah sebelumnya, bahwa alhamdulillah kami sangat bersyukur karena saat ini proses penyaluran sarana kepada siswa sudah bisa tersalurkan dengan baik, siswa yang ada bisa menggunakan fasilitas-fasilitas yang kami sediakan dengan baik dan benar.”⁹¹

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu Eqi selaku wali siswa, beliau menyatakan bahwa:

“alhamdulillah mbak, selama saya mengantar dan menemani anak saya sekolah, saya bisa melihat langsung fasilitas-fasilitas apa saja yang disediakan oleh lembaga untuk semua siswanya. Sejauh ini, saya bisa melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di lembaga ini bisa dikatakan tersalurkan dengan baik, seperti bebasnya siswa bermain dengan teman sebaya menggunakan sarana-sarana yang telah disediakan, menggunakan toilet *tranning* dengan baik dengan awasan langsung dari guru kelas dan lain sebagainya. saya mengatakan demikian karena saya selalu mengantar dan menemani anak saya mulai awal masuk hingga saat ini.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dalam proses penyaluran sarana dan prasarana di SLB Star Kid’s Jember bisa dikatakan tersalurkan dengan baik.

⁹⁰ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

⁹¹ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

⁹² Ibu Eqi, diwawancarai oleh peneliti, 2 Agustus 2022

Hal ini bisa disimpulkan dari beberapa penjelasan-penjelasan diatas yang menjelaskan bahwa hampir semua sarana dan prasarana di SLB bisa digunakan dengan baik oleh siswa di lembaga tersebut, contohnya pada penggunaan toilet *tranning* dan penggunaan sarana yang ada di dalam ruangan sensor integrasi (tumbuh kembang/terapi).

Pada proses pendistribusian tentu juga perlu diadakannya sebuah pengendalian yang mana pada pengendalian ini, lembaga bisa memantau, memeriksa dan melakukan evaluasi jika sarana yang ada tidak dapat tersalurkan dengan baik dan benar.

Pada SLB Star Kid's, ada tim khusus yang memang ditugaskan untuk memantau proses penyaluran saran dan prasarana yang ada. hal ini selaras dengan penjelasan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“untuk memudahkan kami dalam proses penyaluran ini, maka kami memilih beberapa staff kami yang memang ditugaskan khusus untuk memantau dan melihat apakah sarana dan prasarana yang kami sediakan itu benar-benar tersalurkan atau tidak. Biasanya, dalam proses ini, jika ditemukan beberapa sarana yang tidak tersalurkan dengan baik, maka akan kami bahas dalam kegiatan rapat evaluasi dan akan menindaklanjuti hal tersebut agar tidak terjadi secara berkepanjangan.”⁹³

⁹³ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh waka sarpras yang menjelaskan bahwa:

“pada rapat akhir tahun biasanya kami juga tidak lupa memilih tim yang memang ditugaskan untuk mengawasi proses pendistribusian/penyaluran sarana dan prasarana yang ada. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya sarana dan prasarana yang tidak digunakan dengan baik dan terbengkalai.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada proses penyaluran/pendistribusian sarana dan prasarana yang ada, perlu diadakannya pengawasan sehingga lembaga bisa lebih cepat mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang tidak terealisasi dengan baik.

Sehingga dengan begitu, lembaga bisa mengetahui apa penyebab sarana tersebut tidak tersalurkan dengan baik dan bisa dengan cepat mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut serta segera memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada bisa digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Tabel 4.4
Temuan penyaluran sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Penyaluran sarpras pada SLB	a. Penyaluran dilakukan kepada siswa dengan

⁹⁴ Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

	<p>cara memberikan fasilitas-fasilitas yang telah dibeli agar dapat digunakan dengan baik</p> <p>b. Belum pernah melakukan proses penyaluran kepada lembaga lain. Hal ini dikarenakan minimnya sarpras yang dimiliki oleh lembaga Star Kid's Jember</p> <p>c. Pengawasan dalam proses penyaluran, dilakukannya pengawasan agar mengetahui sejauh mana sarpras yang disediakan dapat bermanfaat bagi siswa dan juga sejauh mana dapat membantu guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar</p> <p>d. Membentuk tim khusus yang akan dibentuk oleh kepala sekolah guna kegiatan pengawasan dalam penyaluran</p>
---	--

c. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan anak
berkebutuhan khusus

Salah satu aktifitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, tentunya dengan mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Lazimnya, kegiatan pencatatan tersebut disebut dengan istilah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.

Secara umum, inventarisasi merupakan proses pencatatan ulang semua barang yang dimiliki oleh sekolah. Begitu pula yang diterapkan di SLB Star Kid's Jember. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“ketika proses penginventarisan barang yang dimiliki oleh sekolah, kami menugaskan pengelola sarpras yakni ibu Yusi yang mana, adapun tugas yang beliau lakukan yaitu dengan mencatat semua perlengkapan yang bersifat inventaris maupun non inventaris. Barang inventaris yang dimaksud disini seperti meja, papan tulis, bangku dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan barang non inventaris seperti barang-barang yang habis dipakai seperti kapur tulis, spidol, kertas dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, hal lain yang perlu dilakukan adalah melakukan pencatatan barang bantuan yang baru dimiliki oleh sekolah, baik semua bantuan-bantuan yang diperoleh dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Akan tetapi, untuk buku-buku yang kami miliki cara penginventarisan yang kami lakukan tidak sama dengan yang biasa sekolah lain lakukan, dikarenakan sekolah kami masih belum memiliki ruang baca khusus untuk siswa dan keterbatasan buku bacaan yang kami miliki maka, pada setiap kedatangan buku baru kami hanya melakukan pencatatan biasa tanpa harus memberi nomor-nomor khusus pada buku tersebut dan penyimpanan buku tersebut di ruang sensor integrasi/ruang terapi.”⁹⁵

Selain penjelasan dari kepala sekolah, hal ini juga

dikuatkan oleh penjelasan ibu Yusi selaku waka sarpras yang menjelaskan bahwa:

⁹⁵ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

“seperti yang kita ketahui bersama, bahwa inventarisasi disini pasti melakukan kegiatan pencatatan ulang barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara baik dan benar menurut ketentuan yang berlaku. Alhamdulillah sejauh ini, peenginventarisan barang yang dimiliki oleh SLB saya lakukan dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku induk inventaris yang kami miliki dan menyimpan buku tersebut diruang kepala sekolah. Seperti penjelasan ibu kepala sekolah sebelumnya, memang benar untuk pencatatan kepemilikan buku, hanya kami catat pada buku inventaris dan tidak memberikan nomor-nomor tertentu pada buku tersebut dikarenakan sekolah kami masih belum tersedia perpustakaan dan buku bacaan yang lebih.”⁹⁶

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh ibu Riski selaku guru di SLB Star Kid’s, beliau menyatakan bahwa:

“kegiatan inventarisasi ini memang sudah kami lakukan Cuma sekolah ini masih belum memiliki ruang baca, jadi untuk kegiatan penomoran buku belum terlaksana sebagaimana mestinya. Jadi, masih belum maksimal inventarisasinya tapi sudah kami lakukan dengan apa yang tersedia lebih dulu.”⁹⁷

Maka, menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lembaga sangat penting dilakukannya sebuah penginventarisasian barang yang dimiliki oleh lembaga/sekolah baik barang yang bersifat inventaris dan barang yang bersifat non inventaris.

⁹⁶ Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

⁹⁷ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

Inventarisasi ini juga dapat berguna dan mempermudah lembaga untuk menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki dengan bekal daftar-daftar inventaris yang telah ada. Pada SLB Star Kid's ini menanggungjawabkan waka sarpras sebagai pengelola penginventarisasian, dalam proses pengelolaan tersebut, semua barang yang dimiliki baik barang yang memang sudah ada sejak lama dan barang-barang yang baru, akan dicatat menggunakan buku khusus yaitu buku inventaris yang memang dkkhususkan untuk menyimpan data-data barang yang dimiliki oleh sekolah.

Ditemukan sedikit perbedaan dalam proses penginventarisasian buku yang dimiliki, yang mana pada pencatatan buku yang dimiliki oleh SLB ini hanya dicatat langsung pada buku inventaris tanpa melakukan proses penomoran terlebih dahulu sehingga dengan demikian

pihak sekolah akan sedikit kesulitan mengetahui berapa jumlah buku yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Tabel 4.5
Temuan inventarisasi sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Inventarisasi sarana dan prasarana di SLB Star Kid's	a. Mencatat semua sarpras yang dimiliki dalam buku inventaris baik sarpras yang telah lama dimiliki

	<p>ataupun sarpras yang masih baru</p> <p>b. Memiliki buku khusus inventaris guna mempermudah mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh lembaga</p> <p>c. Tidak dilakukan penomoran pada buku yang dimiliki dikarenakan masih belum tersedianya ruang khusus baca dan minimnya buku bacaan yang dimiliki.</p>
<p>d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus</p>	

Pada suatu pendidikan, adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan baik merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan baik bagi guru dan siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang sebuah proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, ketika sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik dan lengkap maka, hal tersebut harus bisa dimanfaatkan dengan baik. Pada SLB Star Kid's Jember, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah bisa dikatakan termanfaatkan dan digunakan dengan

baik, hal ini selaras dengan pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“tentu saja sarana dan prasarana yang ada dilembaga ini sudah termanfaat dengan baik, seperti yang mbak lihat ketika observasi awal di SLB. Siswa/siswi sangat terbantu dengan adanya sarana yang lengkap bahkan tidak jarang juga ketika istirahat sedang berlangsung dan kebetulan ruang tersebut sedang kosong, siswa/siswi bermain di ruang sensor integrasi karena memang hanya di ruangan tersebut yang menyimpan lebih banyak mainan, buku dan alat-alat untuk membantu ABK terapi, dan untuk toilet *tranning* alhamdulillah juga sudah bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa yang ada meski masih perlu dibantu dengan guru kelas yang kebetulan sedang mengajar di kelas anak tersebut, akan tetapi juga tidak sedikit dari mereka yang masih belum bisa memanfaatkan sarana dan prasaran yang ada seperti pada anak autis yang mana pada dasarnya anak tersebut memang lebih cenderung menutup diri dan tidak mudah bergaul dengan temannya. .”⁹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Yusi selaku waka sarpras yang menyatakan bahwa:

“sejauh ini sarana dan prasarana yang dimiliki alhamdulillah sangat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa SLB. Seperti contoh memanfaatkan dengan baik komputer yang diperoleh dari bantuan donatur dengan cara memberi jadwal pelajaran mengedit foto untuk siswa yang dirasa mampu dan sebelum itu biasanya terlebih dahulu diberikan pinjaman kamera pribadi miik kepala sekolah agar siswa dapat secara langsung mencari bahan/gambar untuk mengedit nanti.”⁹⁹

⁹⁸ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

⁹⁹ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

Kemudian ibu Riski selaku guru kelas juga menjelaskan bahwa:

“sarana yang sebelumnya disediakan di dalam kelas sudah dimanfaatkan dengan oleh siswa/siswi dan juga guru. Ketika pembelajaran telah selesai, terkadang ada beberapa bangku yang tidak berada pada tempat yang seharusnya maka dari itu, kami mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya dan menyuruh menata ulang kursi tersebut agar nantinya ketika jam istirahat sudah selesai bisa langsung kembali melanjutkan pembelajaran lagi.”¹⁰⁰

Akan tetapi, apabila nantinya ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan tidak dimanfaatkan dengan baik maka, akan segera kami tindak lanjuti dengan membahas perihal tersebut dan akan segera mengadakan rapat atau musyawarah dan mencari tahu lebih dalam apakah hal tersebut terjadi atas perilaku siswa atau guru itu sendiri yang tidak memanfaatkan sarpras yang ada.

Namun, jika hal tersebut terjadi karena lalainya seorang guru maka, akan kami beri peringatan agar hal tersebut tidak terjadi secara berkelanjutan.

Maka, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SLB sudah dimanfaatkan dengan baik meski tidak jarang beberapa siswa masih

¹⁰⁰ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

belum bisa memanfaatkan sarana yang disediakan dengan baik seperti anak autis yang lebih cenderung menutup diri.

Pada umumnya, pemanfaatan sarana dan prasarana ini sangat penting dilakukan karena hal ini nantinya dapat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya sekolah dalam mengelola sarpras yang ada. jika sarpras yang disediakan tidak dimanfaatkan dengan baik maka, secara tidak langsung hal tersebut juga akan berpengaruh kepada siswa ABK yang ada di sekolah tersebut seperti tidak akan mendapat pembelajaran yang baik sehingga hasil yang didapat tidak akan maksimal dan tidak akan mendapat hasil yang efektif dan efisien atau bahkan akan jauh dari target pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4.6
Temuan pemanfaatan sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Pemanfaatan sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	a. Bermanfaatnya sarpras yang tersedia dibuktikan dengan sarpras yang digunakan dengan baik oleh siswa ABK b. Hambatan bagi siswa yang memiliki hambatan intelektual (autis) seperti lebih cenderung menutup diri dan tidak suka bergabung dengan teman sebayanya

Kategori	Temuan
	sehingga hal tersebut membuat anak autis selalu menyendiri dan enggan untuk bertegur sapa dan menggunakan sarpras yang tersedia dengan baik

- e. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada sarana dan prasarana pendidikan yang ada, memang sangat perlu dilakukan proses pemeliharaan yang nantinya hal tersebut hanya akan berfokus untuk merawat dan menjaga sarpras yang dimiliki oleh lembaga.

Pemeliharaan sarpras ini sangat penting dilakukan karena bukan hanya terawatnya barang-barang dan juga perlengkapan yang dimiliki akan tetapi hal tersebut juga

bisa membuat usia pakai sarana yang dimiliki menjadi lebih lama dan dapat menurunkan resiko kerusakan barang sehingga dengan begitu bisa sedikit lebih menghemat pengeluaran dana yang tidak terduga.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas/lembaga, akan tetapi hal tersebut juga menjadi tanggung jawab bagi masing-masing guru dan siswa yang ada di lembaga

tersebut. Hal ini selaras dengan penjelasan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pemeliharaan darana dan prasarana yang ada, kami menugaskan staff khusus yang memang ditugaskan untuk merawat, menjaga dan membersihkan sarpras yang kami miliki. Biasanya mereka membersihkan barang-barang yang kami simpan di gudang saja. Pemeliharaan ini dilakukan secara berkala mbak, jadi hal tersebut diharapkan agar dapat sedikit mengantisipasi terjadinya kerusakan barang secara cepat dan memperbaiki barang-barang jika ditemukan barang rusak. Untuk sarana yang kami simpan di masing-masing kelas, kami memberikan tanggung jawab tersebut kepada guru dan siswa yang mana hal ini maki harapkan agar sedikit demi sedikit dapat membantu membangun sikap tanggung jawab pada masing-masing anak, dan dengan begitu insyaallah mereka akan mengerti bahwa apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya maka, hal tersebut harus mereka laksanakan dengan baik. Akan tetapi, karena lembaga kami ini bukan lembaga formal seperti biasa jadi tidak sedikit dari siswa/siswi yang acuh dengan perintah yang kami sampaikan dan biasanya ketika hal itu terjadi, kami membiarkan saja dan akan kembali memberi pengertian hingga anak tersebut sedikit banyak mengerti dengan apa yang kami maksud.”¹⁰¹

Tidak hanya penjelasan dari kepala sekolah, hal ini juga selaras dengan pernyataan waka sarpras yang menjelaskan bahwa:

“sebenarnya, pemeliharaan sarpras yang perlu dilakukan terlebih dulu ya pemeliharaan mengenai sarpras yang kita pakai setiap harinya seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan kembali buku pelajaran setelah digunakan, membersihkan toilet setelah digunakan dan lain sebagainya. Hal diatas tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab

¹⁰¹ Evi Nurohamh, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

guru dan siswa yang ada maka, tidak jarang kami memberi pengertian kepada siswa tentang pentingnya memiliki sifat tanggung jawab. Alhamdulillah dengan penuh kesabaran, siswa SLB perlahan-lahan mengerti tentang apa yang kami jelaskan contohnya menutup kembali pintu toilet ketika sudah digunakan, menaruh kembali bukunya ke dalam tas sekolah.”¹⁰²

Pernyataan yang sama oleh wali siswa yang menjelaskan bahwa:

“sejauh ini alhamdulillah perkembangan anak saya jauh lebih baik dari sebelumnya mbak, ia sekarang lebih memiliki rasa tanggung jawab dan baik dalam merawat barang yang dimilikinya, yang mana pada awalnya ketika selesai bermain langsung meninggalkan mainan tersebut begitu saja dan alhamdulillah sekarang sudah bisa menata mainana tersebut ke dalam rak meski tidak jarang juga mainan tersebut terjatuh dan kembali berserakan.”¹⁰³

Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarpras yang ada di SLB sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya mendidik ABK untuk turut bertanggung jawab dan merawat atas barang yang mereka gunakan di sekolah. Tidak hanya pemeliharaan sarpras yang berada di dalam kelas, pemeliharaan sarpras juga dilakukan secara berkala oleh staff yang memang khusus ditugaskan oleh kepala sekolah.

¹⁰² Yusi Iradah, diwawancarai oleh penulis, 28 Juli 2022

¹⁰³ Ibu Eqi, diwawancarai oleh peneliti, 2 Agustus 2022

Pemeliharaan sarpras yang ada, memang sudah menjadi tanggung jawab bersama baik bagi lembaga, guru dan siswa yang berada dalam lingkungan tersebut. Karena pada dasarnya, sebaik apapun sarana dan prasarana yang ada disekolah jika tidak terawat dengan baik dan benar maka hasil yang akan di dapat bisa berdampak buruk bagi lembaga, guru, dan siswa yang bersangkutan.

Bagi lembaga: mengeluarkan lebih banyak dana jika terdapat kerusakan pada sarpras yang dimiliki, bagi guru: proses dan hasil pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, bagi siswa: pembelajaran yang di dapatkan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Tabel 4.7
Temuan pemeliharaan sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Pemeliharaan sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	a. Membentuk tim khusus yang memang ditugaskan untuk melakukan pemeliharaan/perawatan terhadap sarpras yang dimiliki dengan tujuan fungsi pakainya bisa bertahan dengan lama dan bagus. b. Pemeriksaan sarpras secara berkala dilakukan agar tidak sampai terlambat dalam proses pemeliharaan sarpras dan biasanya

Kategori	Temuan
	<p>pemeliharaan secara berkala ini akan dilakukan rutin oleh yang bertugas</p> <p>c. Mendidik siswa merawat sarpras yang ada seperti menata kembali kursi yang berantakan sehingga dengan hal tersebut bisa mengurangi tingkat kerusakan pada barang. Hal diatas dilakukan dengan tujuan dapat sedikit membangun rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan</p>

f. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap adalah impian setiap lembaga karena, lengkapnya sarpras yang dimiliki oleh suatu lembaga juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi, lengkapnya suatu sarpras yang ada tentunya tidak terlepas dari dimanakah penempatan yang tepat untuk barang tersebut.

Hampir di semua lembaga, selain menyimpan sarana di setiap ruang kelas, sarpras yang dimiliki juga akan disimpan pada tempat khusus penyimpanan barang-barang

dan peralatan sekolah/gudang. Hal ini selaras dengan penjelasan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“kami menyimpan sarana yang kami miliki itu mencar-mencar mbak, yang pertama kami menyimpan sarana di masing-masing ruang kelas seperti meja, kursi, beberapa spidol, kapur tulis, dan penghapus serta beberapa buku bacaan yang biasa digunakan anak-anak ketika waktu senggang. Kemudian menyimpan beberapa barang di ruang sensor integrasi (ruang tumbuh kembang) dan selebihnya kami menyimpan semua sarana yang kami miliki di gudang sekolah dan untuk bus yang kami miliki, kami masih menyimpannya di halaman sekolah dikarenakan kami belum memiliki garasi dan insyaallah dalam waktu dekat ini akan membangun garasi khusus untuk penempatan bus sekolah demi keamanan bus tersebut.”¹⁰⁴

Penjelasan tersebut selaras dengan pernyataan waka sarparas yang menjelaskan bahwa:

“sepertii yang kita ketahui bahwa penyimpanan ini merupakan proses menyimpan sarana yang dimiliki baik melalui hasil jual beli ataupun melalui bantuan pemerintah. Untuk penyimpanan sendiri, di SLB ini menyimpan beberapa sarana di gudang, ruang kkelas dan lebih banyak menyimpan sarana di ruang sensor integrasi. Kami memilih lebih banyak menyimpan barang di ruang sensor integrasi karena ruangan tersebut lebih banyak membutuhkan peralatan-peralatan guna menunjang keberhasilan dalam proses terapi ABK. Sedangkan pada gudang, kami menyimpan barang-barang yang memang kami kira tidak begitu dibutuhkan seperti cadangan kursi, bangku, komputer yang bermasalah dan barang-barang berat lainnya.”¹⁰⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Riski selaku guru di SLB Star Kid's, beliau menyatakan bahwa:

¹⁰⁴ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

¹⁰⁵ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

“kami membagi jadi tiga tempat sesuai dengan intensitas kebutuhan yang digunakannya. Pertama dikelas jadi ya seperti kursi, meja, lemari, papan dan kami juga menyediakan sedikit tempat buku. Kedua di ruang sensor integrasi yang di dalam ruang tersebut bermacam-macam sarana yang disediakan dan juga terdapat lemari penyimpanan barang dan beberapa mainaan yang tertata rapi di lemari tersebut. Terakhir itu di gudang, jadi disana digunakan untuk menyimpan sarana dan prasarana cadangan yang masih belum digunakan.”¹⁰⁶

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang/membantu atas tercapainya suatu tujuan pendidikan pada setiap lembaga. Maka dari itu, sarpras yang telah tersedia dalam suatu lembaga sudah seharusnya bisa disimpan dan diamankan dengan baik.

Menyimpan sarana yang dimiliki dengan baik dan di tempat yang aman adalah suatu keharusan yang memang penting dilakukan oleh semua lembaga. Penyimpanan barang ini diharapkan agar dapat berguna bagi pihak lembaga seperti lebih memudahkan dalam proses pengawasan, menganalisis barang, dan memudahkan apabila perlu dilakukannya penghapusan sarana yang ada.

Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam lingkup sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukannya proses penyimpanan sarana dan prasarana

¹⁰⁶ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

yang ada. hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir kerusakan barang sehingga dapat mengurangi jangka waktu pemakaiannya.


Pada lembaga Star Kid's, menyimpan sarana dan prasarana yang dimiliki pada tempat yang berbeda-beda seperti ruang kelas, gudang, dan ruang sensor integrasi.

Penyimpanan sarana yang tepat dapat menentukan kelangsungan penggunaannya untuk keadaan tertentu atau mendatang. Sekolah Star Kid's merawat dan menyimpan sarana dan prasarana sekolah sebaik-baiknya dilihat dari data wawancara dan kegiatan observasi peneliti di lapangan.

Pemilahan penyimpanan sarpras berdasarkan terpakai dan tidak terpakai dibagi sedemikian teratur untuk memanfaatkan sarpras yang ada dengan sebaik-baiknya, dengan begitu tidak ada sarpras yang tidak digunakan selama proses pendidikan berlangsung, serta dapat segera mencari solusi untuk sarpras yang tidak dapat lagi digunakan secara maksimal maupun yang sudah rusak.

Tabel 4.8
Temuan penyimpanan sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Penyimpanan sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	a. Membagi beberapa ruang untuk menyimpan sarpras yang ada

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ruang sensor integrasi/ruang terapi 2) Gudang untuk penyimpanan sarana dan prasarana berat seperti kursi, meja yang tidak terpakai dan beberapa berkas-berkas yang dimiliki 3) Ruang kelas menyimpan kursi, meja, papan tulis, dan alat-alat lainnya yang menunjang pembelajaran untuk setiap harinya
---	--

g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan terakhir dalam lingkup manajemen sarana dan

prasarana pendidikan. Hal yang harus dilakukan dalam penghapusan sarpras yaitu dengan melakukan kegiatan meniadakan barang milik lembaga dari daftar inventaris berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pada proses penghapusan sarpras yang ada, diharapkan bisa mencegah atau membatasi kerugian terhadap barang yang memerlukan banyak dana dalam

proses pemeliharaan, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan sebagainya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sejauh ini di SLB tidak pernah melakukan penghapusan barang/sarpras yang ada. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Pada proses penghapusan sarpras untuk sejauh ini kami masih belum pernah melakukan kegiatan tersebut. Hal utama yang membuat kami belum pernah melakukan kegiatan tersebut yaitu karena minimnya sarpras yang saat ini kami miliki. Akan tetapi, jika ada sarpras yang rusak itu tidak akan langsung kami buang, biasanya kami *crosscheck* ulang apakah sarana tersebut masih layak pakai atau tidak? masih memungkinkan untuk diperbaiki atau tidak?, jika masih dirasa memungkinkan untuk bisa diperbaiki dan dana yang dibutuhkan sedikit ya kami akan berusaha memperbaiki terlebih dulu dan begitu juga sebaliknya, jika sarana tersebut sudah benar-benar tidak bisa diperbaiki lagi maka kami akan segera melakukan proses penghapusan.”¹⁰⁷

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh wak

sarpras, beliau menjelaskan bahwa:

“disini kami tidak langsung melakukan penghapusan terkait sarana dan prasarana sekolah mbak. Kami lihat dulu sejauh apa kerusakan yang terjadi pada sarana tersebut seperti melihat bagian apa yang tidak berfungsi, itu kami cek dulu untuk menentukan apakah sarana tersebut masih bisa diperbaiki atau tidak. jika masih memungkinkan untuk diperbaiki, maka akan kami perbaiki. Tapi, jika sudah tidak memungkinkan lagi untuk diperbaiki seperti rusak total, itu baru akan kami lakukan proses penghapusan. Jadi, bisa

¹⁰⁷ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

disimpulkan langkah yang kami lakukan dalam proses penghapusan itu dengan cek ulang kelayakan sarana dan prasarana yang ada.”¹⁰⁸

Selain itu, hal serupa juga disampaikan oleh ibu

Riski, beliau menyatakan bahwa:

“kalau penghapusan sarpras itu kami cek dulu tingkat kelayakannya, masih bisa diperbaiki atau tidak. jadi, tidak langsung di hapus begitu saja, apalagi kami masih belum begitu banyak sarpras yang tersedia dan sejauh ini sarpras yang ada baik di kelas maupun ruang sensor itu masih baik dan layak untuk digunakan.”¹⁰⁹

Maka, dari hasil observaasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan sedikit mengurangi biaya perawatan, meringankan beban kerja inventaris, dan membaskan tanggung jawab sekolah terhadap sarana dan prasarana yang ada.

Terlepas dari hal tersebut, kegiatan yang biasa dilakukan dalam penghapusan sarana dan prasarana bisa di lelang, hibah, dan lainnya. Akan tetapi, sejauh ini pada lembaga Star Kid’s masih belum pernah melakukan proses penghapusan sarpras dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang ada.

¹⁰⁸ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

¹⁰⁹ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

apabila suatu hari diketahui ada kerusakan sarpras yang dimiliki maka, pihak lembaga akan secepatnya mengurus dan cek kembali seberapa parah kerusakan yang terjadi dan ketika kerusakan tersebut bisa dikatakan tidak begitu parah maka secepatnya sarpras yang bermasalah itu akan dilakukan renovasi ulang agar sarpras yang tersedia bisa kembali dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Tabel 4.9
Temuan penghapusan sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Penghapusan sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	a. Belum pernah melakukan proses penghapusan sarpras karena minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki b. Cek ulang sarpras yang dimiliki dan jika diketahui terdapat kerusakan maka akan dilakukan proses perbaikan sarana dan prasarana jika diperlukan

3. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat banyak proses yang dilakukan seperti perencanaan, implementasi, dan pengawasan sarana prasarana.

Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus. Setiap program maupun kegiatan selalu terdapat pengawasan di dalamnya, tak terkecuali kegiatan manajemen sarana dan prasarana.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan dalam rangka mengendalikan jalannya manajemen sarana dan prasarana agar sesuai dengan ketentuan yang ada dan untuk mengetahui lebih lanjut sampai mana sarana dan prasarana tersebut terealisasi dengan baik.

Agar pengawasan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada maka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti menetapkan standar pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut.

a. Menetapkan standar pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat banyak sekali proses-proses yang harus dilakukan guna dapat mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan pembelajaran tersebut bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penetapan standar pengawasan sarpras ini perlu dilakukan agar nantinya dapat mengetahui

sejauh mana sarpras yang dimiliki bergiuna dan berfungsi dengan baik.

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, cara menetapkan standar pengawasan di SLB yakni dengan melakukan perencanaan terlebih dulu. Hal ini selaras dengan pernyataan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“jadi, dalam penetapan standar pengawasan ini, kami lebih dulu melakukan perencanaan seperti memutuskan kegiatan apa dan bagaimana proses pelaksanaan serta siapa orang yang turut andil dalam kegiatan ini. Untuk kegiatan yang dilakukan seperti melakukan penilaian proses sarpras yang ada, dan untuk bahan acuannya kami melihat laporan pengawasan tahun lalu dan nantinya hasil yang diperoleh akan kami bandingkan lebih baik mana penggunaan sarpras yang sekarang dan tahun sebelumnya. Untuk pengawasan ini biasanya dilakukan oleh saya pribadi dan dibantu oleh waka sarpras ibu Yusi.”¹¹⁰

Hal serupa juga dijelaskan oleh waka sarpras, beliau menjelaskan bahwa:

“dalam standar pengawasan sarpras, tentu kami berpedoman pada apa yang sudah ada seperti laporan pengawasan pada tahun lalu. Hal ini kami lakukan agar bisa membandingkan antara penggunaan sarpras tahun ini dan tahun sebelumnya. Supaya dalam kegiatan pengawasan berjalan dengan maksimal maka dalam kegiatan ini kami melakukan perbandingan dengan data sebelumnya, penilaian atau koreksi. Dalam proses pengawasan, biasanya diketuai langsung oleh ibu

¹¹⁰ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

Evi selaku kepala sekolah dan dibantu oleh waka sarpras yaitu saya sendiri.”¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Riski, beliau menyatakan bahwa:

“jadi, untuk pengawasan sarpras yang dilakukan di SLB ini dilakukan dengan terlebih dulu menentukan perencanaan yang nantinya akan membahas hal apa saja yang akan kami lakukan selama proses pengawasan tersebut berlangsung, dan biasanya setiap tahunnya pengawasan ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan dibantu oleh ibu Yusi selaku waka sarpras mbak, dan guru serta staff yang ada di SLB akan turut membantu jika memang dibuthkan bantuan.”¹¹²

Kegiatan pengawasan dan penilaian terhadap sarana dan prasarana sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti melakukan pemeriksaan dan cek ulang kondisi-kondisi ruangan sekolah terlebih karena yang menggunakan fasilitas ini merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik maka, pengawasan memang sudah seharusnya dilakukan secara terus menerus guna mengurangi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi.

Maka, menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengawasan standar sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dilakukan terlebih pada lembaga pendidikan khusus seperti SLB Star Kid's ini.

¹¹¹ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

¹¹² Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

Pada SLB Star kids kegiatan pengawasan tersebut langsung dilakukan oleh kepala sekolah, beliau melakukan kegiatan pengawasan menggunakan beberapa cara seperti melakukan penilaian yang mana dalam penilaian ini merupakan proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata yang dicapai dengan hasil yang-hasil yang seharusnya dicapai.

Tabel 4.10
Temuan standar pengawasan sarpras

Kategori	Temuan
Penetapan standar pengawasan di SLB Star Kid's	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pengawasan yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ketika proses pengawasan berlangsung seperti melakukan penilaian atas kinerja yang telah dilakukan mulai dari awal hingga akhir b. Pengawasan dilakukan dengan acuan laporan tahun lalu sehingga hal tersebut nantinya bisa menjadi perbandingan antara hasil dari tahun lalu dan tahun ini c. Kegiatan dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan waka sarpras dan

Kategori	Temuan
	akan dibantu oleh guru dan staff lain jika memang sangat diperlukan bantuan

b. Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Setelah dilakukannya pengawasan dalam proses pelaksanaan sarpras yang ada, tentu tidak sedikit masalah atau kendala yang mungkin akan atau sudah timbul. Evaluasi ini diterapkan agar dapat menemukan nilai layanan informasi apakah proses sarpras dan penerapannya sudah digunakan/terrealisasikan sesuai dengan kebutuhan konsumen atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat sedikit kendala dalam proses perencanaan analisis kebutuhan sarana dan prasarana ABK. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“pada perencanaan analisis kebutuhan ini, tidak jarang kami merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada. ada beberapa alasan yang membuat kami sedikit kesulitan dalam hal ini seperti minimnya dana yang kami miliki. Mengingat kebutuhan sarpras ABK ini berbeda dengan kebutuhan lembaga lain maka, biaya yang kami

perlu tidak sedikit mbak. Kemudian yang kedua, di Jember ini masih belum pernah saya temui toko material yang menjual lantai *guiding block* sehingga dengan begitu, mengharuskan kami untuk membeli di daerah Jogja secara online dengan harga yang tidak murah. Tidak hanya itu, faktor penghambat yang kami alami juga berasal dari kurangnya respon baik pemerintah saat pengajuan proposal bantuan, tidak jarang proposal yang kami ajukan tersebut mendapat respon yang lama dari pihak pemerintah sehingga dengan terjadinya hal tersebut membuat proses pengadaan sarpras di lembaga kami sedikit terganggu. Untuk faktor pendukungnya itu ya dari kami sendiri, seperti saling menyemangati antar guru, *mensupport* dan selalu melengkapi, dan ketika kami melihat anak didik kami bisa mendapat fasilitas yang baik kami sudah sangat senang sehingga dengan begitu kembali menyemangatkan kami dalam melakukan proses pengajuan bantuan untuk lembaga kami.”¹¹³

Hal ini juga selaras dengan pernyataan waka sarpras yang menjelaskan bahwa:

“kendala yang selalu kami alami dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan ABK itu di dana yang pas-pasan ya mbak. Star Kid’s ini kan untuk anak yang gak Cuma seperti tuna rungu, tuna grahita aja atau dihambatan secara intelektual, akan tetapi kami juga menerima anak tuna netra jadi kami juga harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak tuna netra. Misalnya seperti lantai *guiding block* itu sekolah harus pesan dulu di Jogja karena adanya ya memang disana, sedangkan di Jember ini masih sulit cari toko yang menjual jenis lantai ini. Jadi, mau tidak mau ya kami pesan di Jogja dan karena apesannya secara online tentu harga nya bertambah dengan biaya yang tidak murah. Belum lagi harus menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya. Jadi, hambatan utama ya memang dari biaya dan terkadang sedikit sulit mencari material yang sesuai untuk ABK.”¹¹⁴

¹¹³ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

¹¹⁴ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Riski selaku guru di SLB Star Kid's, beliau menyatakan bahwa:

“untuk evaluasi, sejauh ini kendala yang sering terjadi itu ada pada kurangnya dana yang kami miliki dan beberapa hambatan-hambatan yang terjadi pada anak autis yang jarang bisa memanfaatkan sarpras dengan baik.”¹¹⁵

Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hal utama yang menjadi faktor penghambat/kendala yang serius pada lembaga Star Kid's ini adalah biaya.

Jika dibandingkan dengan sekolah formal lainnya, sekolah SLB bisa dikatakan lebih membutuhkan biaya yang besar karena, selain dengan harga kebutuhan yang tidak sedikit, SLB juga harus memnuhi kebutuhan-kebutuhan untuk setiap anak dengan jenis ketunaan yang berbeda.

apabila pihak sekolah tidak memfasilitasi siswa dengan sarpras yang baik dan layak maka, hasil yang akan di dapat tidak akan bisa mencapai hasil yang amaksimal. Sedangkan juga terdpat beberapa faktor pendukung seperti terciptanya kekompakan, *support*, dan dukungan baik antar guru maupun siswa sehingga dengan begitu kembali menyemangati kepala sekolah untuk terus melakukan pengajuan bantuan kepada pemerintah.

¹¹⁵ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

Tabel 4.11
Temuan evaluasi sarpras Star Kid's

Kategori	Temuan
Evaluasi sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	<p>a. Rapat akhir tahun yang membahas kendala-kendala yang terjadi selama proses manajemen sarana dan prasarana berlangsung</p> <p>b. Proses laporan hasil pengawasan baik yang dilakukan oleh tim khusus ataupun pengawasan yang dilakukan sendiri oleh kepala sekolah dan waka sarpras</p> <p>c. Mengetahui kendala-kendala yang terjadi s</p> <p>d. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung selama proses manajemen sarpras berlangsung. Faktor pendukung yang dimaksud adalah terciptanya kekompakan dan semangat juang pendidik dan tenaga kependidikan serta <i>support</i> yang diberikan oleh seluruh wali siswa membuat lembaga Star Kid's lebih semangat dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus salah satunya dengan berusaha memenuhi sarpras yang masih dibutuhkan. Sedangkan faktor</p>

Kategori	Temuan
	penghambatnya yaitu lambatnya respon pemerintah terhadap proposal yang diajukan sehingga dapat memperlambat <i>planning-planning</i> yang sebelumnya telah ditetapkan

- c. Tindak lanjut sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada bagian evaluasi, suatu lembaga akan menemukan titik permasalahan apa saja yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, proses tindak lanjut ini sangat penting untuk dilakukan guna sedikit mengurangi/menangani kendala-kendala yang terjadi selama ini.

Rapat akhir tahun sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh SLB Star Kid's Jember guna mengetahui apakah semua *planning* yang direncanakan dan disusun dari awal pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak, khususnya untuk pengimplementasian sarpras yang ada. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“pada akhir tahun/semester, biasanya kami selalu mengadakan rapat akhir yang melibatkan semua guru dan staff karyawan, yang mana dalam rapat tersebut kami akan membahas tentang semua

kegiatan pembelajaran, perkembangan peserta didik dan hal utama yang menjadi pembahasan disini adalah sarana dan prasarana yang ada mbak. Terkadang kami sering mendapat laporan bahwa ada beberapa siswa yang sulit untuk diam/aktif seperti anak tuna grahita, yang mana kondisi anak tuna grahita ini memiliki kondisi IQ yang jauh dibawah rata-rata tapi tak jarang juga memiliki perilaku yang super aktif sehingga sedikit memberatkan kami dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Biasanya hal yang kami lakukan jika kejadian tersebut terjadi, kami akan memindahkan kelas anak tersebut untuk sementara waktu sehingga kami hanya akan fokus untuk mendidik dia saja. Kemudian pada kendala yang sering terjadi pada proses sarana dan prasarana sudah saya jelaskan di jawaban wawancara sebelumnya dan solusi atau tindak lanjut ayang akan kami lakukan seperti mengajukan kembali proposal bantuan untuk sekolah kami, dan biasanya kami menggunakan sedikit uang milik pribadi serta menunggu dana dari donatur tetap kami. Hal ini sebabnya mengapa kami melakukan pengadaan sarana dan prasarana itu dengan memprioritaskan terlebih dulu sarana yang dibutuhkan.”¹¹⁶

Hal serupa juga dijelaskan oleh waka sarpras yang menjelaskan bahwa:

“untuk menentukan tindak lanjut seperti apa yang akan kami lakukan, maka kami akan terlebih dahulu mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dan hal ini biasanya akan dibahas ketika rapat akhir tahun. Ketika permasalahan terjadi pada minimnya dana sarpras yang ada maka, kami akan mempriorotaskan terlebih dulu saran yang benar-benar dibutuhkan oleh siswa dan biasanya menunggu sumbangan dana dari donatur tetap kami sehingga dengan begitu, dalam proses pengadaan sarpras tidak akan terjadi kemacetan pengadaan.”¹¹⁷

¹¹⁶ Evi Nurohmah, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2022

¹¹⁷ Safira Yusi Iradah, diwawancarai oleh peneliti, 28 Juli 2022

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ibu

Riski yang menyatakan bahwa:


“biasanya tindak lanjut ini akan kami bahas pada rapat akhir tahun yang memang diselenggarakan setiap akhir semester genap. Pada pembahasan sebelumnya kami kan sudah mengetahui kendala-kendala yang terkjadi selama proses manajemen sarpras yang diterapkan jadi, dengan begitu akan mempermudah kami untuk mengetahui tindak lanjut seperti apa yang memang pantas untuk dilakukan. Seperti pada kekurangan dana yang dimiliki, tindak lanjut yang kami lakukan selain menunggu bantuan dari donatur tetap, biasanya kami akan mengirim bantuan proposal kepada pemerintah.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada SLB Star Kid’s ini terlebih dulu mengadakan rapat guna mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi kemudian akan menentukan bersama proses tindak lanjut seperti apakah yang akan dilakukan akan hal tersebut tidak terjadi secara berkepanjangan.

Tabel 4.12
Temuan tindak lanjut sarpras Star Kid’s

Kategori	Temuan
Tindak lanjut	a. Rapat akhir tahun yang membahas kendala-kendala yang terjadi selama proses manajemen sarana dan prasarana berlaangsung serta membahas tindak

¹¹⁸ Yulia Riski Soba, diwawancarai oleh peneliti, 9 Agustus 2022

	<p>lanjut seperti apa yang akan dilakukan agar kendala yang terjadi tidak berlangsung lama</p> <p>b. Solusi dari semua masalah yang terjadi seperti ketika anak autis tidak bisa memanfaatkan sarpras yang ada dan jarang berkomunikasi dengan teman maka yang akan dilakukan adalah dengan memindahkan anak tersebut ke ruang sensor integrasi/terapi agar nantinya diharapkan dapat lebih bisa mengerti dengan perintah guru dan lebih bisa terbuka dengan teman sebaya lainnya</p>
---	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember maka, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai data penyajian data tersebut yang meliputi:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Langkah awal yang dilakukan sebelum proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan melakukan rencana analisis kebutuhan. Pada umumnya, rencana analisis kebutuhan ini perlu dilakukan oleh lembaga. Pada lembaga Star Kid's Jember, melakukan proses rencana analisis ini dengan menetapkan kebijakan-kebijakan program mengenai bagaimana pengelolaan akan dilakukan untuk semua sarpras yang ada, melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sesuai dengan skala prioritas yang dibutuhkan dan tidak luput dari merencanakan pengadaan sarpras sesuai dengan ketunaan masing-masing.

Hal ini selaras dengan teori Mattin dan Nurhattati yang menjelaskan bahwa pada perencanaan sarana dan prasarana memang mengharuskan untuk terlebih dulu menganalisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara mengobservasi dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan ataupun sarana dan prasarana yang perlu diganti/diperbaiki.¹¹⁹

Sedangkan untuk prasarana, SLB memang terlebih dulu membangun toilet *training* yang mana pada toilet tersebut telah di lengkapi fitur yang memang di khususkan untuk ABK seperti memberi ramp/pegangan pada beberapa tembok guna

¹¹⁹ Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 7

membantu mereka berpegangan ketika hendak menggunakan toilet.

SLB juga mendesain pinggiran lantai dan tembok dibuat tumpul agar mengurangi resiko luka ketika siswa terjatuh. Toilet *training* ini dibangun guna melatih siswa untuk bisa melakukan BAB dan BAK secara mandiri.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan Hidayat dalam skripsi Dian Rahmawati yang menjelaskan bahwa toilet *training* ini sangat berguna bagi anak ABK dan juga sebagai usaha pembiasaan mengontrol BAB dan BAK dengan baik dan benar.¹²⁰

Pada umumnya, latihan BAB dan BAK ini termasuk dalam proses pengembangan psikomotorik karena latihan tersebut membutuhkan kematangan/kesiapan otot-otot pada daerah tertentu.

Kemudian agar mengetahui lebih cepat sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga Star Kid's, kepala sekolah sengaja membentuk sebuah tim yang memang di khususkan untuk mencari data tentang sarana apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah, yang mana dalam anggota tim tersebut juga melibatkan waka sarpras.

¹²⁰ Hidayat, dalam skripsi Dian Rahmawati, *Efektivitas Pemberian Informasi Tentang Toilet Training terhadap Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia Toodler (1-3 Tahun) di Desa Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), 10

Selanjutnya, selain merencanakan analisis kebutuhan, langkah yang harus dilakukan adalah dengan merencanakan analisis anggaran. Analisis anggaran ini perlu dilakukan agar pihak sekolah mengetahui berapa kisaran dana yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Hal tersebut selaras dengan teori Gunawan dan Benty yang ditulis dalam buku Suhelayanti yang mengungkapkan bahwa selain melakukan kegiatan analisis kebutuhan, rencana analisis anggaran ini juga perlu dilakukan guna mengetahui estimasi biaya yang akan dikeluarkan dan estimasi biaya yang tersedia di lembaga tersebut.¹²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada SLB Star Kid's ini memerintahkan waka sarpras untuk terlebih dahulu membuat rencana anggaran biaya (RAB) dengan berpedoman pada data kebutuhan-kebutuhan yang telah dilakukan pada proses awal (rencana analisis kebutuhan).

Apabila RAB yang dibuat telah selesai, daata tersebut akan diberikan kepada kepala sekolah untuk secara langsung melihat kisaran dana yang perlu dipersiapkan. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan pemenuhan kebutuhan sarpras maka, kepala sekolah akan memilih

¹²¹ Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan*, 56

beberapa sarpras yang akan di dahulukan proses pengadaannya dengan kata lain melihat dari segi skala prioritas.

Namun, dengan terbatasnya dana yang dimiliki tidak jarang juga lembaga Star Kid's mendapatkan bantuan dana maupun sarpras dari pemerintah seperti mendapatkan bantuan dana maupun sarpras dari pemerintah seperti mendapat bantuan dari dinas perhubungan kabupaten Jember dan dinas pendidikan provinsi.

Sejauh ini selain berupa dana, bantuan yang diberikan juga berupa komputer, bus sekolah yang digunakan untuk mengantar jemput siswa SLB, dan beberapa bangku serta meja belajar siswa.

2. Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Terdapat beberapa point yang akan dibahas diantaranya:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam proses manajemen sarana dan prasarana, pengadaan ini menjadi point penting di dalamnya. Jika pengadaan ini tidak dilakukan maka, lembaga yang bersangkutan tidak akan memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dengan

begitu proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan dan hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Pada lembaga Star Kid's, proses pengadaan yang dilakukan tentunya tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga formal lainnya, hanya saja pada SLB ini lebih mendominasi pengadaan sarpras dengan cara membeli langsung kebutuhan-kebutuhan yang ada, dikarenakan yang akan menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut adalah anak berkebutuhan khusus maka, SLB Star Kid's menentukan beberapa standar dalam proses pengadaan sarpras seperti harus benar-benar memeriksa bahan-bahan yang menjadi bahan dasar dari sarpras tersebut.

Hal diatas juga ditujukan agar sarpras yang sudah di beli bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Agar proses pengadaan yang direncanakan berjalan dengan lancar maka, secara langsung kepala sekolah, kepala yayasan, serta komite bekerja sama untuk mengawasi dan memantau kegiatan tersebut demi kelancaran proses pengadaan sarpras.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, lembaga Star Kid's lebih mendominasi dengan melakukan pengadaan

dengan cara membeli barang secara langsung dan juga melakukan sedikit perbaikan jika memang diperlukan.

Hal tersebut selaras dengan teori Mattin dan Nurhattati Fuad yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan ketika proses pengadaan berlangsung seperti dengan cara membeli, hibah/bantuan, pinjaman kepada lembaga/instansi lain, rekonstruksi kembali.¹²² Sedangkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada lembaga Star Kid's menerapkan dua point dari beberapa cara yang dijelaskan oleh Mattin.

- b. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Ketika sarpras yang disediakan oleh lembaga sudah terpenuhi maka, tugas yang selanjutnya adalah menyalurkan sarpras yang ada dengan baik dan benar.

Sejauh ini pada lembaga Star Kid's masih belum pernah melakukan pendistribusian/penyaluran dengan lembaga lainnya dikarenakan minimnya sarpras yang dimiliki.

Sedangkan untuk proses penyaluran sarpras kepada siswa yang ada, siswa merasa sangat terbantu dan tidak sedikit dari mereka bisa menggunakan sarpras dengan baik.

Hal ini tentunya juga tidak terlepas dari peran seorang guru

¹²² Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 45

yang mampu dan berhasil menyalurkan sarpras yang sebaik mungkin.

Proses penyaluran yang dilakukan juga dipantau oleh beberapa staff yang memang diperintah kepala sekolah untuk mengawasi apakah proses tersebut berjalan dengan baik atau tidak. jika dalam kegiatan tersebut diketahui terdapat kendala yang terjadi maka, hal tersebut akan segera dilaporkan kepada kepala sekolah serta staff yang bertugas akan segera mencari tahu penyebab tidak terelisasikannya sarpras yang ada.

Pada umumnya, kegiatan penyaluran ini merupakan proses pemindahan kepemilikan dari satu lembaga ke lembaga lain. Hal ini sesuai dengan Mattin dan Nurhattati Fuad yang menjelaskan bahwa penyaluran/pendistribusian adalah kegiatan pemindahan sarpras serta tanggung jawan pengelolaannya kepada lembaga/instansi lain.¹²³

Akan tetapi, sebagaimana penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa lembaga Star Kid's sejauh ini hanya bisa melakukan proses penyaluran kepada siswanya saja.

¹²³ Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 47-48

c. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Proses inventarisasi ini perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat mengetahui aset apa saja yang dimiliki oleh lembaga tersebut dan inventarisasi ini dapat mempermudah lembaga dalam mengelola sarpras yang ada.

Pada lembaga Star Kid's petugas yang diberi amanah untuk melakukan proses penginventarisasian adalah waka sarpras yaitu ibu yusi. Dalam inventarisasi ini, semua sarana dan prasarana yang ada akan dicatat pada buku inventaris yang ada. akan tetapi, untuk inventaris buku dilakukan tanpa adanya penomoran untuk buku tersebut.

Hal ini dikarenakan minimnya koleksi buku yang dimiliki dan masih belum tersedia ruang perpustakaan sekolah. M. Arifin dan Barnawi menjelaskan bahwa inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara tertib dan teratur untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini harus disediakan instrumen administrasi antara lain buku penerimaan barang, pembelian barang, buku, buku induk inventaris, buku golongan inventaris dan lain sebagainya.¹²⁴

¹²⁴ M. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 55

Maka, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang dilakukan oleh lembaga Star Kid's ini masih dikatakan kurang maksimal karena tidak adanya penomoran buku-buku yang dimiliki sehingga hal tersebut nantinya akan merugikan jika suatu saat nanti terjadi kehilangan barang.

- d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pada suatu lembaga, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap adalah hal yang sangat membantu baik bagi guru ataupun siswa. Akan tetapi, jika sarana dan prasarana yang telah tersedia tidak bisa dimanfaatkan dengan baik maka, tidak akan ada hasil yang baik pada setiap pencapaian pembelajarannya.

Maka, sudah seharusnya sarana dan prasarana yang tersedia bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi setiap individu yang berada dalam lingkungan sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibrahim Bafadal bahwa setiap barang yang dimiliki oleh lembaga harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹²⁵

¹²⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, 10

Pada lembaga Star Kid's ini sudah bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dengan bantuan guru mereka sedikit demi sedikit bisa menggunakan dengan baik sarana dan prasarana yang ada.

akan tetapi, tidak sedikit juga siswa yang memiliki hambatan intelektual seperti autisme yang masih belum bisa memanfaatkan sarana dengan baik sehingga hal tersebut memerlukan perhatian dan didikan yang lebih dari guru yang bersangkutan.

- e. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Sarana dan prasarana yang telah tersedia, tentunya memerlukan pemeliharaan agar sarana dan prasarana yang tersedia bisa tetap terawat dan bisa selalu siap untuk digunakan kapan saja.

Seperti yang dijelaskan oleh Mattin dan Nurhattati Fuad bahwa pemeliharaan ini merupakan kegiatan yang meliputi mengurus serta mengatur sarana dan prasarana yang dimiliki agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan dalam kegiatan mencapai tujuan pendidikan.¹²⁶

¹²⁶ Mattin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, 3

Pada lembaga Star Kid's kegiatan pemeliharaan ini dilakukan oleh staff khusus yang memang diperintahkan untuk menjaga, merawat, dan membersihkan sarana yang tersimpan di gudang.

Pemeriksaan yang dilakukan pada SLB ini, dilakukan secara berkala yang mana hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan barang dan bisa segera memperbaiki jika terjadi kerusakan pada sarana tersebut.

Pada SLB Star Kid's tidak hanya memberi tanggung jawab pemeliharaan kepada petugas saja. Akan tetapi, kepala sekolah juga mengharuskan guru dan siswa untuk menjaga sarana yang tersedia di dalam kelas sehingga selain dengan membantu merawat sarana yang ada, hal tersebut dapat sedikit demi sedikit membangun rasa tanggung jawab pada diri mereka sendiri.

- f. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus
- Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang yang

diadakan sebelumnya agar sarana yang dimiliki bisa bertahan lama.¹²⁷

Pada lembaga Star Kid's ini, diketahui memiliki beberapa ruang untuk menjadi tempat penyimpanan sarana dan prasarana yang ada. ruang pertama yang menjadi tempat penyimpanan utama adalah gudang yang menyimpan aset-aset berat yang dimiliki oleh lembaga seperti kursi, meja, komputer, berkas-berkas lama, dan lain sebagainya.

Sedangkan tempat penyimpanan sarana yang paling dominan adalah di ruang sensor integrasi, yang mana ruang sensor integrasi merupakan ruang yang memang di khususkan untuk menjalani proses terapi ABK jadi, tidak heran jika lebih banyak sarana yang disimpan dalam ruangan tersebut. Untuk yang terakhir, menyimpan beberapa sarana dan prasarana di ruang kelas yang ada seperti meja, kursi, beberapa buku bacaan, kapur tulis, spidol, penghapus, dan alat-alat lain yang membantu menunjang proses pembelajaran.

g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana ini dilakukan jika terjadi kerusakan barang yang parah, keadaan sarana

¹²⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, 178

yang berlebihan dan hal-hal lain yang mendukung proses penghapusan dilaksanakan. Penghapusan merupakan kegiatan yang dilakukan dan bertujuan untuk mengeluarkan barang-barang dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak layak pakai/rusak.¹²⁸

Sedangkan pada SLB, sejauh ini masih belum pernah melakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini terjadi karena minimnya sarana yang dimiliki oleh lembaga.

Jika pada suatu hari diketahui terjadi kerusakan pada salah satu sarpras yang tersedia maka, hal yang akan dilakukan adalah memeriksa ulang keadaan barang tersebut, jika dirasa kerusakan yang terjadi tidak cukup fatal maka pihak lembaga akan segera melakukan kegiatan daur ulang atau renovasi agar nantinya bisa digunakan kembali oleh siswa.

3. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus

Pengawasan merupakan kegiatan lanjutan aktifitas yang berguna untuk memantau secara keseluruhan mulai dari proses rencana analisis hingga berjalannya implementasi sarana dan prasarana.

¹²⁸ M. Arifin dan Barnawi, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 81

Pada lembaga Star Kid's dalam proses pengawasan terlebih dulu melakukan perencanaan, yang mana dalam perencanaan tersebut akan membahas apa saja yang akan diawasi selama kegiatan berlangsung dan tidak lupa untuk menentukan siapa yang turut andil dalam pengawasan ini.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan Siagian yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses pemikiran yang matang serta penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa datang.¹²⁹

Sedangkan menurut Sonhadji dan Huda yang dalam kegiatan pengawasan memang perlu dilakukan proses perencanaan, maksud dari perencanaan adalah untuk mengurangi dampak perubahan, memperkecil pemborosan, dan menentukan standar pengawasan.¹³⁰

Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga Star Kid's Jember, mengacu pada laporan pengawasan tahun sebelumnya yang mana hasil akhirnya diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kegunaan dan keadaan sarpras yang ada. tidak hanya itu, pengawasan ini dilakukan guna mengetahui kondisi-kondisi dari sarpras yang dimiliki dan hal ini dilakukan agar mengurangi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

¹²⁹ Siagian S.P, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 15

¹³⁰ Sonhadji dan Huda M, *Asesmen Kebutuhan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan: Matarantai dalam Manajemen Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2014), 45

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengawasan ini dilakukan sendiri oleh kepala sekolah dengan bantuan waka sarpras. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah dapat dengan cepat mengetahui sejauh mana proses manajemen sarana dan prasarana tersebut berjalan sesuai rencana.

Ketika proses pengawasan telah dilaksanakan maka, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melakukan evaluasi mengenai semua kegiatan yang dilaksanakan terutama pada bagian sarana dan prasarana pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang dimiliki.¹³¹

Pada lembaga Star Kid's ini mengadakan rapat evaluasi yang biasa dilaksanakan pada akhir tahun/semester. Pada rapat ini akan membahas apa saja kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan manajemen sarana dan prasarana berlangsung mulai dari perencanaan hingga seluruh kegiatan implementasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama penghambat dalam pengadaan sarpras di SLB Star Kid's ini adalah minimnya dana yang dimiliki, dengan begitu mengharuskan sekolah untuk melakukan pengadaan secara

¹³¹ Satriadi, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*, 288

berangsur dan biasanya yang lebih dulu akan dilakukan pengadaan dengan melihat kebutuhan sesuai dengan skala prioritas.

Selain hal tersebut, yang menjadi faktor penghambat dalam pengadaan sarpras yakni lambatnya respon pemerintah terhadap proposal bantuan yang SLB ajukan. Tidak hanya faktor penghambat saja, ada faktor pendukung lain yang membuat SLB bisa berkembang hingga sekarang.

Menurut penjelasan kepala sekolah, faktor pendukung yang paling utama dalam SLB ini adalah semangat juang yang ditunjukkan oleh semua guru dan staff karyawan, juga dengan kekompakan, *support* antar guru dan dukungan baik oleh guru maupun wali siswa yang ada. Sehingga dengan hal tersebut tidak mematahkan semangat lembaga untuk kembali mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah.

Ketika proses evaluasi telah dilaksanakan maka, kegiatan terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan proses tindak lanjut mengenai kendala-kendala yang terjadi selama proses manajemen sarana dan prasarana berlangsung.

Evaluasi ini sangat penting dilakukan agar kedepannya diharapkan bisa membuat perubahan yang baik bagi lembaga

maupun siswa yang bersangkutan melalui hasil belajar yang maksimal.¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang terjadi akan diketahui oleh pihak lembaga pada rapat yang dilaksanakan pada akhir tahun/semester.

Selama seluruh proses sarana dan prasarana ini berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa faktor yang terjadi seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal tidak berjalannya sarpras dengan baik adalah tidak dimanfaatkan sarpras yang adaa bagi anak autis.

Karena, pada dasarnya anak autis ini memang memiliki kekurangan rasa percaya diri yang akut sehingga hal tersebut membuat dirinya lebih cenderung sendiri dan tidak bisa bergaul dengan teman yang ada.

Hal ini selaras dengan penjelasan Jati Rinakri Atmaja yang menjelaskan bahwa autis merupakan kondisi menutup diri sehingga anak yang mengalami gangguan autis cenderung mengalami keterbatasan komunikasi, interaksi sosial , dan perilaku.¹³³

Sedangkan faktor ekstrenal yang sering dialami oleh lembaga Star Kid's adalah minimnya dana yang dimiliki dan

¹³² Satriadi, *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*, 291

¹³³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 128

kurangnya respon baik pemerintah terhadap proposal pengajuan yang dikirim oleh lembaga SLB Star Kid's Jember.

Apabila ketika rapat tersebut masih diketahui beberapa kendala lain yang terjadi maka, dalam tersebut juga akan menentukan secara bersama-sama proses tindak lanjut seperti apa yang akan dilaksanakan sehingga kendal-kendala yang terjadi tidak terjadi secara berkepanjangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa Star Kid’s Jember” maka, penelitian ini dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh SLB Star Kid’s Jember telah terlaksana dengan baik. Pada lembaga Star Kid’s, sebelum melakukan pengadaan sarpras yang dibutuhkan, lembaga tersebut lebih dulu melakukan analisis kebutuhan dan analisis anggaran yang mana pada bagian ini lembaga Star Kid’s akan menentukan standar yang tepat untuk nantinya digunakan oleh anak berkebutuhan khusus.

Standar sarpras ini diterapkan ketika akan melakukan proses pengadaan dikarenakan yang akan menggunakan nanti adalah anak yang memang memiliki keterbatasan fisik maka, lembaga harus lebih selektif dan teliti dalam menentukan barang-barang dan bahan apa saja yang akan di beli, sehingga dengan begitu hal tersebut diharapkan agar dapat meminimalisir terjadinya hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi kedepannya.

Analisis kebutuhan ini juga dilakukan agar sedikit membantu lembaga untuk mendata sarpras apa saja yang dibutuhkan terlebih bagi ketunaan masing-masing. Sedangkan analisis anggaran dilakukan agar sedikit banyak membantu lembaga guna mengetahui kisaran dana yang akan dibutuhkan ketika proses pengadaan dilakukan.

SLB Star Kid's memperoleh dana dari beberapa donatur tetap dan juga seringnya mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah guna tercapainya suatu pendidikan yang baik dan berkualitas dengan adanya sarpras yang tersedia. Akan tetapi, jika dana yang dimiliki masih dikatakan kurang maka, akan melakukan kegiatan pengadaan secara berangsur dengan mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritasnya.

2. Implementasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Sekolah akan dikatakan berhasil jika guru mampu mendidik siswa dengan baik dan mampu memfasilitasi siswa dengan keadaan sarpras yang cukup sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik.

Pada lembaga Star Kid's Jember telah membangun toilet *tranning* yang memang di desain khusus untuk ABK. Hal ini ditujukan agar dapat membangun sifat kemandirian siswa yang bersangkutan agar tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun guru.

Implementasi sarpras di SLB Star Kid's ini bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dapat bermanfaatnya sarpras yang tersedia bagi seluruh siswa ABK dan berhasilnya tenaga pendidik membentuk sedikit demi sedikit sikap tanggung jawab pada siswa ABK.

Tidak hanya itu, terdapat beberapa kendala yang sering terjadi khususnya pada pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mana, pada bagian tersebut terdapat beberapa siswa/siswi yang tidak bisa menggunakan fasilitas dengan baik.

3. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Pada proses manajemen sarpras yang dilakukan, tentunya diadakan kegiatan pengawasan yang memang sengaja dilakukan agar lembaga Star Kid's mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana dan hambatan-hambatan apa saja yang di alami oleh SLB Star Kid's Jember.

Sejauh ini, diketahui faktor pendukung dalam terlaksananya proses manajemen sarpras dengan baik ini tidak terlepas dari semangat juang para pendidik dan tenaga kependidikan serta semangat belajar siswa sehingga hal tersebut membuat seluruh pendidik terutama kepala sekolah lebih bersemangat untuk melakukan dan mencari bantuan dana demi tersedianya sarpras yang lengkap.

Sedangkan faktor penghambat yang sering terjadi ketika proses manajemen sarpras berlangsung adalah lambatnya respon pemerintah dalam mempertimbangkan permohonan bantuan yang lembaga kirim sehingga hal tersebut sedikit banyak memperlambat proses pengadaan sarpras dan dengan begitu *planning* yang telah lembaga buat akan sedikit terhambat.

Tidak hanya itu, tidak jarang juga lembaga kesulitan ketika mendidik siswa yang memiliki hambatan intelektual/tuna grahita dan autis. Antisipasi/tindak lanjut yang akan dilakukan ketika hal tersebut terjadi, siswa-siswa yang di rasa masih sangat kurang mampu maka akan terlebih dahulu di masukkan ke ruang sensor integrasi yang nantinya akan dilakukan terapi sesuai dengan jadwal masing-masing siswa dan hal tersebut di harapkan dapat sedikit membantu siswa untuk bisa memahami apa yang kami maksud dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan yang diperoleh, peneliti memberi saran terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Star Kid's Jember

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin diharapkan lebih intens lagi dalam melakukan pengawasan pada setiap kegiatan yang sedang berlangsung terutama pada pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang menjadi salah satu penunjang utama dalam proses pembelajaran. Memperbaiki program kerja inventaris demi terjaganya buku-buku yang dimiliki.

2. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, diharapkan agar selalu mempertahankan semangat dan motivasi antar guru demi tercapainya hasil pendidikan yang maksimal serta selalu memberi kenyamanan bagi siswa berkebutuhan khusus agar selalu merasa aman dan terlindungi.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memahami isi dan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan terlebih manajemen sarana untuk anak berkebutuhan khusus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. 2019.
- Amka. *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learnig Center. 2020.
- Arifin, B. d. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2020.
- Arifin, M. d. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah Cet IV*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2020
- Arifudin, A. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura. 2008.
- Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Bafadal, I. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. Standar Sarpras SDLB, SMPLB, SMALB.(2008)
- Fuad, M. d. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT. Raja Grfindo Persada. 2018.
- Gunawan, A. H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT. Renika Cipta. 2006.
- Handoko, H. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 2011
- Henry Nurwanto, d. *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2018.
- Hidayat, Dian Rahmawati. Efektivitas Pemberian Informasi Tentang Toilet T ranning terhadap Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia Toodler (1-3) i Desa Baseh Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas. Purwokerto: Skripsi U niversitas Muhammadiyah Purwokerto.2015
- Indrawan, I. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Cet I*. Yogyakarta : Deepublish. 2015.

- Jafar, A. *Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs As'Adiyah Al-Muhajirin Polewali-Mandir*. Makassar: Skripsi: UIN Alaudin. 2020.
- Jannah, M. *Manajemen Saran dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layana Pendidikan dan Prestasi Belajar (Studi Multi Situs di MAN I dan MAN III)*. Malang. 2018.
- Jember, T. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2020.
- Maryadi, N. d. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto*. *Jurnal Managemen Pendidikan* . 2018.
- Minarti, S. (Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri"). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moh, Y. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Mudzakir, A. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mustafa, M. d. *Manajemen Sarana Pendidikan pada Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB YTC Kutablang Kabupaten Bireun*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* . 2018.
- Mustari, M. *Manajemen Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Oriza, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa YPAC II Desa Santan Lueng Bata*. Aceh. 2019.
- Qomar, M. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Reza Gunawan, d. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Semangat 2 dalam Kabupaten Batola*. 2020.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Siagian, S.P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011
- Stoner, J. A. *Management*. New York : Prentice/Hall International . 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2016.

Suhelayanti, d. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf. 2006.

W, I. F. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Undip Press. 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Syuaibah Faiqotul H

NIM : T20183044

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Siti SyuaibahFaiqotul H

T201830444

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember	Manajemen Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus 2. Implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus 3. Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus 	<ol style="list-style-type: none"> a. Rencana analisis kebutuhan b. Rencana anggaran a. Pengadaan b. Penyaluran c. Inventarisasi d. Pemanfaatan e. Pemeliharaan f. Penyimpanan g. Penghapusan a. Menetapkan standart b. Evaluasi c. Tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> A. Informan <ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana c. Guru d. Wali Siswa 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi/penarikan kesimpulan 4. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) star kid's Jember? 2. Bagaimana implementasi sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) star kid's Jember? 3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) star kid's Jember?

Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan
1.	Manajemen sarana dan prasarana	Perencanaan	a. Rencana analisis kebutuhan	a) Analisis kebutuhan alat/media terhadap materi pembelajaran b) Pengadaan seleksi alat/media sesuai dengan skala prioritas c) Reinventarisasi alat/media
			b. Rencana anggaran	a) Perolehan dana untuk alat/media pembelajaran b) Pemilihan penganggung jawab pengadaan
		Implementasi	a. Pengadaan	a) Proses pengadaan b) Pengawasan dalam pengadaan
			b. penyaluran	a) proses pendistribusian/penyaluran b) pengendalian pendistribusian/penyaluran
			c. inventarisasi	a) proses inventarisasi
			d. pemanfaatan	a) implementasi sarana dan prasarana b) tindak lanjut
			e. pemeliharaan	a) proses pemeliharaan b) tim pelaksana pemeliharaan alat/media pembelajaran
			f. penyimpanan	a) kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana b) tindak lanjut
			g. penghapusan	a) konsep penghapusan
		Pengawasan	a. penetapan standar	a) penentuan sarana dan pasarana yang baik dan sesuai untuk anak berkebutuhan khusus b) proses penetapan standar yang baik

		b. evaluasi	a) efektif b) efisien
		c. tindak lanjut	a) proses tindak lanjut



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Observasi

No.	Pengamatan	Variabel	Sub variable	Aspek yang diamati
1.	Bangunan sekolah, kegiatan dan perlengkapan ABK	Manajemen sarana dan prasarana	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. rapat pengadaan sarana dan prasarana 2. penentuan alat/media yang sesuai dengan skala prioritas 3. mengamati pencatatan sarpras yang ada 4. mengetahui perolehan sumber anggaran sarpras 5. mengetahui tata cara pemilihan penanggungjawab pengadaan
			b. implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamati proses pengadaan sarpras yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku



No.	Pengamatan	Variabel	Sub variable	Aspek yang diamati
				2. mengamati kegiatan pengawasan dalam proses pengadaan 3. mengamati proses pendistribusian dengan ketentuan yang berlaku 4. mengamati pengendalian pendistribusian 5. mengamati proses pencatatan sarpras yang ada 6. guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran 7. guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar 8. guru menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien 9. guru memantau kemajuan belajar siswa

No.	Pengamatan	Variabel	Sub variable	Aspek yang diamati
				<p>10. mengamati proses tindak lanjut yang dilakukan ketika sarpras yang ada akan tetapi tidak digunakan dengan baik</p> <p>11. guru menggunakan pembelajaran kontekstual</p> <p>12. mengamati pemeliharaan</p> <p>13. mengamati kinerja tim pelaksana pemeliharaan sarpras</p> <p>14. mengamati kegiatan penyimpanan sarpras</p> <p>15. mengamati proses tindak lanjut terhadap permasalahan dalam penyimpanan</p> <p>16. mengamati tata cara penghapusan sarpras</p>
			c. pengawasan	<p>1. mengamati proses penetapan standart sarpras yang baik untuk ABK</p> <p>2. mengamati keefektifan dan</p>

No.	Pengamatan	Variabel	Sub variable	Aspek yang diamati
				keefisienan dalam proses pengawasan sarpras 3. mengamati proses tindak lanjut ketika hasil yang tidak dicapai tidak sesuai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Hasil dokumentasi
1.	Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember	<ol style="list-style-type: none">Visi, misi dan tujuan lembagaStruktur lembagaProgram vocational/kegiatan ekstrakurikulerPenghargaan/prestasi
2.	Manajemen sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none">Foto kantorFoto ruang kepala sekolahFoto toilet/jambanFoto tempat tunggu tamuFoto ruang terapiFoto alat terapiFoto ruang kelasFoto mejaFoto kursi rodaFoto guiding blockFoto rampFoto lahan kosong yang digunakan untuk bercocok tanam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar nama siswa

DAFTAR NAMA DISABILITAS											
Nama Organisasi		: SLB STARKIDS									
No	NIK	No KK	Nama	Alamat	RT	RW	Desa	Kecamatan	Pekerjaan	Jenis Disabilitas	Bantuan Yang Pernah Diterima
1	350919200716003	350919240816000	AERILYN BELVANIA SUGIARTO	Jl. Gatot Subroto IV/11	1	19	Kepathihan	Kec. Kaliwates	Pelajar	Q - Autis	
2	3509171101080002	350917180412000	Ahmad Alan Maulana Kustiawan	Dusun Klanceng	3	2	Ajung	Kec. Ajung	Pelajar	K - Kesulitan Belajar	
3	3509192801160008	350919031016000	Ahmad Daniel	Perum Tegal Besar 81-7	1	18	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	D1 - Tuna daksa sedang	
4	3509190911070002	350919180111000	ALAN SATRIO NUR AHMAD	PERUM GRIYA MANGLU INDAH BLOK BK - 7	3	18	MANGLU	Kec. Kaliwates	Pelajar	Q - Autis	
5	3515182308110002	351518251010003	ALDHAN PARADIGMA AKBAR	JL WEDORO SUKUN ANGGREK 83	3	3	Wedoro	Kec. Waru	Pelajar	Q - Autis	
6	3509130403080003	350913211112000	Aldi Javier	Jl. Argopuro	2	13	Rambipuji	Kec. Rambipuji	Pelajar	A - Tuna netra	
7	3509216810100001		AZIZAH AMALIA NADIRA	JL. PAJAJARAN II/7	3	11	KEBONSARI	Kec. Sumbersari	Pelajar	D1 - Tuna daksa sedang	
8	3509201907130002	350915180319000	Badar Fayyad Nabil	Dusun Curah Dami	1	4	sukorambi	Kec. Sukorambi	Pelajar	P - Down Syndrome	
9	3509171212080002	350917190111000	BAHARUDIN YUSUF HABIBI	PERUM BHAYANGKARA INDAH	2	2	Ajung	Kec. Ajung	Pelajar	Q - Autis	
10	3509196505890003		DEVIANTI KANIA PUTRI	JL SEMERU XVI/TT NO. 17	4	11	SUMBERSARI	Kec. Sumbersari	Pelajar	C1 - Tuna grahita sedang	
11	3509214802020002		DEVINO AULIA NOORMAWAFI	PERUM DEMANG MULIA DB	2	6	KEBONSARI	Kec. Sumbersari	Pelajar	C1,K,Q	
12	3509040507130001	350904261110002	Dewa Hildana	Dusun Jatiagung	1	19	Gumukmas	Kec. Gumuk Mas	Pelajar	H - Hiperaktif	
13	3509203008070002		Erlangga Yudi Prasetyo Utomo	Jl PB Sudirman X/3 Lingkungan Pagah	1	3	Jember Lor	Kec. Patrang	Pelajar	Q - Autis	
14	3509213011130004	350921050315000	Fadli Fatah Pratama	Letjen Sutuyo GG. Erlangga IV	1	3	Kebonsari	Kec. Sumbersari	Pelajar	K - Kesulitan Belajar	
15	3509150312040001		Farhan Zaqi	Jln Tenggori dusun Botosari	1	3	Dukuh Mencek	Kec. Sukorambi	Pelajar	C1,F,K	
16	3509191702070004	350919140810000	FARREL MATTHEW ADI WUAYA	KH. WACHID HASYIM 41	4	4	KALIWATES	Kec. Kaliwates	Pelajar	H,Q	
17	3509191610100004		FARROZ KAIKABA GHIFARY	PERUM GRIYA MANGLU INDAH BLOK EF 9	4	4	MANGLU	Kec. Kaliwates	Pelajar	H,Q	
18	3509194106100004	350919140111080	FATIMATUZ ZAHRO	JL MUHAMMAD YAMIN	2	3	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	C1 - Tuna grahita sedang	
19	3509202009090001		Gabriel Reuben Andean	Jl Nusa Indah 65 Lingkungan Krajan	1	9	Jember Lor	Kec. Patrang	Pelajar	C,Q	
20	3404120306080001	340412030608000	IBRAHIM ADIARTA	PERUM CLUSTER TERATAI HILL B3	4	29	Gebang	Kec. Patrang	Pelajar	K - Kesulitan Belajar	
21	3509191103060005	350919300608000	Jihad Gilbran Arafah	Jl Sunan Giri 1/37	4	2	Jember Kidul	Kec. Kaliwates	Pelajar	H - Hiperaktif	
22	3509092307110001		KEN NARARYA ZULKARNAEN	JL KEDUNGSUKO	1	26	BANSALSARI	Kec. Bangsalari	Pelajar	C - Tuna grahita ringan	
23	3509192008090002	350919920031200	KEVIN ARLAN PRATAMA	PERUM TAMAN GADING Q-10	1	35	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	Q - Autis	
24	3509216403070002	350921130410000	Kezia esterlia	Jl. Basuki Rahmat XIX	1	31	Kebonsari	Kec. Sumbersari	Pelajar	C1 - Tuna grahita sedang	
25	3509190408030002	350919150310000	KHRISNA DUTA PERSADA	PERUM TAMAN GADING A/14	3	1	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	Q - Autis	
26	3509191701100004	350920071114000	Maheswara apta putra v	Jl. Bungur IV/20	1	12	Jember Lor	Kec. Patrang	Pelajar	C,H,Q	
27	3509204307160003	350920131016000	Mikayla Almahyira Khansa Adri	Jl. Nangka II/17	4	10	Patrang	Kec. Patrang	Pelajar	Q - Autis	
28	3509211909140001	350921011005981	MUHAMMAD NIZAR ZULMI	JL MASTRIP II/83	2	2	TEGAL GEDE	Kec. Sumbersari	Pelajar	H,Q	
29	3509191201160002	350919180511000	MUHAMMAD ALIANDO SULUSTYAWAN	PERUM TEGAL BESAR PERMAI 1 BLOK AK-8	2	10	TEGAL BESAR	Kec. Kaliwates	Pelajar	P - Down Syndrome	
30	3509191201130001	350919090512000	Muhammad atas mubarok kurnia hokek	Jl. Gajah Mada XXXI/217	4	2	Kaliwates	Kec. Kaliwates	Pelajar	K - Kesulitan Belajar	
31	3509190207130002	350919031016000	Muhammad Arjuna Pratama Putra	Perum Bumi Tegal Besar 61-7	2	18	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	B - Tuna rungu	
32	5171020911100001		Muhammad Robit Abdillah	Jln Jepun Pipil No 16A DPS	0	0	Kesiman Kertalangu	Kec. Denpasar Timur	Pelajar	H,Q	
33	3509190110053409		Nugroho Andi Pratama	Jalan Trunojoyo V/blok 3 No 27	0	20	Kepathihan	Kec. Kaliwates	Pelajar	K - Kesulitan Belajar	
34	3509195812090003		Nurika Rahman	Jl. Basuki Rahmad GG Remaja III B no 7	4	1	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	C1, F	
35	3509194910070002	350919151211000	NURUL FADILA	LINGKUNGAN MUKTISARI	1	29	Tegal Besar	Kec. Kaliwates	Pelajar	C1 - Tuna grahita sedang	
36	3509081610110003	350908220212000	Pedro Sebastian	Jln Suhada	1	5	Puger Kulon	Kec. Puger	Pelajar	H - Hiperaktif	

Daftar Sarpras yang dimiliki

Nama Sekolah : SLB
 Alamat : Desa Karangpring Jember
 Kecamatan : Sukorambi
 Kabupaten/Kota : Jember

No	Uraian	Jumlah yang ada	Kondisi	Jumlah diperlukan	Keterangan
1.	Kamar mandi khusus	2	Baik	-	Terletak didepan ruang sensor integrasi
2.	Lapangan	-	Baik	-	Halaman sekolah
3.	Tempat parkir memadai	-	Baik	-	Terletak didepan lapangan
4.	Wastafel	6	Baik	-	-
5.	Perosotan kayu dan plastik	4	Baik	-	Terletak didalam ruang sensor integrasi dan halaman depan
6.	Ruang sensor integrasi (ruang terapi)	1	Baik	-	-
7.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-	-
8.	Ruang kelas	-	Baik	-	-
9.	Ayunan platform	3	Baik	-	Ruang sensor integrasi
10.	Birthing ball	1	Baik	-	-
11.	Matras	-	Baik	-	-
12.	Cermin datar	1	Baik	-	ruang sensor integrasi
13.	Trampoline	1	Baik	-	-
14.	Balok Therapy	1	Baik	-	-
15.	Puzzle	-	Baik	-	-
16.	Computer	5	Baik	-	-
17.	Papan tulis putih	-	Baik	-	Ruang kelas
18.	Meja	-	Baik	-	-
19.	Kursi	-	Baik	-	-
20.	Buku bacaan	-	Cukup	-	-
21.	Lego dan mainan anak	-	Baik	-	-
22.	Boneka	-	Cukup	-	-
23.	Peralatan	-	Baik	-	-

	pembelajaran				
24.	Kursi roda	1	Baik	-	-
25.	Guiding block	2 set	Baik	-	Teras
26.	Ramp	-	Baik	-	Kamar mandi, ruang depan
27.	Tempat tunggu wali siswa	-	Kurang	-	-
28.	Rak sepatu	3	Baik	-	-
29.	Mini canteen	-	Baik	-	-
30.	Bus sekolah	-	Baik	-	-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SEKOLAH LUAR BIASA STARKID'S

emailadress : yayaan@matahariku.net
Jl. Letjen Suprpto 18 No. 4 Kebonsari Sumbersari Jember

SURAT KETERANGAN 041/SLB_SK/IX/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Evi Nurohmah S.Psi
NIK : 3509084209850002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Starkid's Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Siti Syaibah Faiqotul H
Nim : T20183044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Managemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam KH Ahammad Siddiq
Judul : Managemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Starkids Jember










Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama Mahasiswa yang tercantum diatas adalah benar melakukan penelitian di lembaga kami. Untuk melengkapi tugas Akhir Perkuliahan

Demikian surat keterangan ini kami buat, diharapkan dapat di gunakan sebaik-baiknya, serta menjadikan manfaat dengan Ilmu yang sudah di peroleh di lembaga kami.

Jember 20 September 2022
Mengetahui
Kepala SLB StarKid's Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal Kegiatan Penelitian di SLB Star Kid's Jember

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Paraf
1.	22 Juni 2022	Menyerahkan surat izin penelitian di SLB Star Kid's Jember	Ibu Evi Nurohmah	
2.	26 Juli 2022	Wawancara mengenai sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	Ibu Evi Nurohmah	
3.	28 Juli 2022	Wawancara mengenai sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	Ibu Safira Yusilradah	
4.	2 Agustus 2022	Wawancara dengan wali siswa mengenai fasilitas sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	Ibu Evi Nurohmah	
5.	8 Agustus 2022	Wawancara mengenai profil Lembaga dan melihat beberapa fasilitas yang tersedia seperti kelas, toilet, dan <i>guiding block</i>	Ibu Evi Nurohmah	
6.	9 Agustus 2022	Wawancara dengan guru mengenai sarana dan prasarana di SLB Star Kid's Jember	Ibu Yulia Riski Soba	
7.	10 Agustus 2022	Dokumentasi sebagai bahan pelengkap penelitian seperti bus sekolah, toilet, dan ruang terapi	Ibu Evi Nurohmah	
8.	15 Agustus 2022	Melengkapi data-data guru SLB Star Kid's Jember	Ibu Evi Nurohmah	
9.	20 September 2022	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	Ibu Evi Nurohmah	

Jember, 20 September 2022

Kepala SLB Star Kid's Jember



Nurohmah, S.Psi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-1725/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal: **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dani Hermawan, M. Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dani Hermawan, M. Pd berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20183044
Nama Semesta : SITI SYUAIBAH FAIQOTUL H
Program Studi : DELAPAN
Judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Skripsi : Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Star Kid's Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

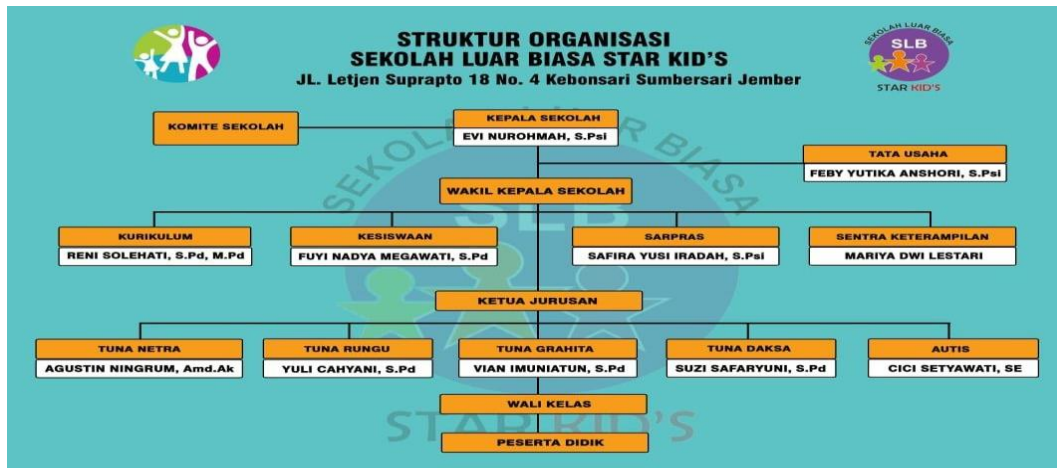
Jember, 10 Januari
2022 an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



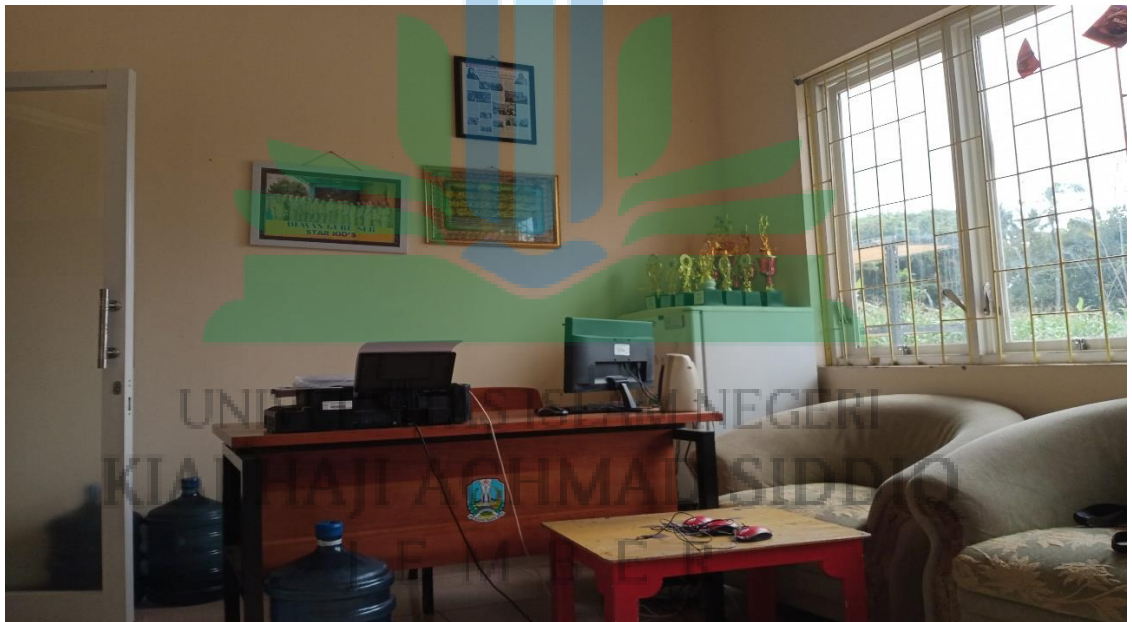
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER











BIODATA PENULIS



Nama : Siti Syuaibah Faiqotul H
Nim : T20183044
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 19 November 1999
Alamat : Jalan Basuki Rahmat Lingk. Muktisari Kelurahan
Tegal Besar Kaliwates Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
E-mail : syuaibahfaiqoh19@gmail.com
Riwayat Pendidikan : MI Al-Azhar Jember
MTs Al-Azhar Jember

SMA Plus Al-Azhar Jember
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
J E M B E R